

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *ADVERSITY QUOTIENT*
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA NEGERI 48
JAKARTA TIMUR**

Sita Muthia Devi

8105132112



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE EFFECT OF SELF EFFICACY AND ADVERSITY QUOTIENT TO
ACHIEVEMENT MOTIVATION TOWARD ON STUDENT SMA NEGERI 48
EAST JAKARTA***

Sita Muthia Devi

8105132112



*Building
Future
Leaders*

***This Scriptis Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment
On Faculty of Economy State University Of Jakarta***

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
FACULTY OF ECONOMY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

Sita Muthia Devi. 8105132112. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMAN 48 di Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi, (2) apakah terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi, dan (3) apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2017 – Juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 48 Jakarta yang berjumlah 239 siswa, dengan populasi terjangkanya siswa kelas XI Program IPS di SMAN 48 Jakarta yang berjumlah 119 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional, sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 89 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey, pencatatan dokumen dan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji persyaratan analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan diketahui terdapat pengaruh parsial antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi. Dapat dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1998 > \text{nilai } t_{tabel} \ 1.987$. Kemudian diketahui terdapat pengaruh parsial antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Dapat dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,830 > \text{nilai } t_{tabel} \ 1,987$. *Self efficacy* dan *Adversity quotient* secara bersamaan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, hal ini terlihat dari hasil data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $14,539 > \text{nilai } F_{tabel}$ sebesar $3,10$. Dengan persamaan regresi berganda yang didapatkan adalah $Y' = 17,544 + 0,571X_1 + 0,736X_2$. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 0.253 yang artinya *Self efficacy* (X_1) dan *Adversity quotient* (X_2) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y) sebesar $25,3\%$. Pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity Quotient* terhadap motivasi berprestasi, semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji F sebesar $14,539$. Berdasarkan hitung skor rata-rata motivasi berprestasi, skor indikator terendah adalah umpan balik karena biasanya siswa tidak memiliki umpan balik terhadap tugas yang dikerjakannya. Rata-rata hitung skor *self efficacy* terendah adalah *magnitude* karena siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pada *adversity quotient* skor terendahnya adalah *endurance* (daya tahan) karena siswa masih menganggap kesulitan dan penyebabnya berlangsung lama dan tidak dapat diatasi dengan waktu cepat.

Kata kunci : *Adversity Quotient*, Motivasi Berprestasi, *Self Efficacy*

ABSTRACT

Sita Muthia Devi. 8105132112. The Effect Of Self Efficacy And Adversity Quotient to Achievement Motivation Toward On Student SMA Negeri 48 East Jakarta. Script, Jakarta : Study Program Of Economic Education, Faculty Of Economy, State University Of Jakarta. 2017.

The purpose of this research was to(1) determine the effect between self efficacy to achievement motivation, (2) determine the effect between adversity quotient to achievement motivation, and (3) determine the effect between self efficacy and adversity quotient to achievement motivation.

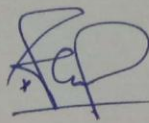
This research was starting from April 2017 until July 2017. This research used survey method with quantitative approach. The population in this study is all students of SMAN 48 Jakarta, amounting to 239 students, with the inaccessible population of students of class XI IPS Program at SMAN 48 Jakarta which amounted to 119 respondents. Technique of sampling using random technique proportional, so that got amount of sample research counted 89 respondents. Data collection techniques used survey techniques, document recording and questionnaires. Data analysis technique performed is test requirement analysis consisted of test of normality and test of linearity, test of classical assumption, multiple linear regression test, hypothesis test consisting of F test and t test. Based on the result of the analysis, it is found that there is a partial influence between self efficacy and achievement motivation. Can be seen from the results of data analysis known that the value of t_{count} for 1998 > value t_{tabel} 1.987. Then it is known there is a partial influence between adversity quotient and achievement motivation. Can be seen from the results of data analysis is known that the value of t_{count} of 4.830 > value t_{tabel} 1.987. Self efficacy and Adversity quotient simultaneously affect the achievement motivation, this is seen from the results of data showing F_{hitung} value of 14.539 > F_{table} value of 3.10. The multiple regression equation obtained is $Y' = 17,544 + 0,571X_1 + 0,736X_2$. Based on the determination coefficient test obtained value of R^2 0.253 which means Self efficacy (X_1) and Adversity quotient (X_2) affect the achievement motivation (Y) of 25.3%. Based on the average score of achievement motivation, the lowest indicator score is the feedback because students usually do not have feedback on the tasks it does. The lowest self-efficacy score count is magnitude because students do not have high confidence in their ability. While the adversity quotient is the lowest score is endurance because students still consider the difficulty and the cause lasts a long time and can't be overcome with fast time.

Keywords : Adversity Quotient, Achievement Motivation, Self Efficacy

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Suparno, M.Pd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Ketua		07.08.2017
2	<u>Osly Usman, M.Bus</u> NIP. 19740115 200801 1 008	Penguji Ahli		03.08.2017
3	<u>Dewi Nurmalasari, MM</u> NIP. 19810114 200812 2 002	Sekretaris		07.08.2017
4	<u>Dra. Rr. Ponco Dewi K, MM</u> NIP. 19590403 198403 2 001	Pembimbing I		04.08.2017
5	<u>Darma Rika S., M.SE</u> NIP. 19830324 200912 2 002	Pembimbing II		07.08.2017

Tanggal Lulus : 25 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Sita Muthia Devi
NIM. 8105132112

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Jika dirasa tidak mungkin maka berdoalah, karena doa dapat mengubah 0 menjadi 1”

“

“Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, kakakku dan adikku yang paling aku sayangi yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalan hidupku yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada habisnya untukku”

(Sita Muthia Devi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa di SMA Negeri 48 Jakarta”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada :

1. Dr. Rr. Ponco Dewi K, MM sebagai dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Darma Rika Swaramarinda, SE, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Suparno M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Dr. Dedi Purwana, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
6. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2013 yang selalu memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

7. Sahabat – sahabat seperjuangan terutama Astuti, Asyifa, Fakhria, Jasmine, Mentari, Nabilla, Dewi, dan Dina Iswara atas kebersamaannya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Untuk Sobatku Arum, Shintya, Nanda, Diah, Kanita, Fadiyah, Solitiyana dan Agus Dyah yang telah memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Cahya Pramesworo Adji yang telah memberikan support, doa, dan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual	13
1. Motivasi Berprestasi.....	13

2. <i>Self Efficacy</i>	18
3. <i>Adversity Quotient</i>	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Teoritik.....	36
D. Perumusan Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	41
D. Populasi dan Sampling	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Persyaratan Analisis	51
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Persamaan Regresi Linear Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis	57
5. Koefisien Determinasi	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	60
B. Pengujian Hipotesis	69
1. Uji Persyaratan Analisis	69
2. Uji Asumsi Klasik	73

3. Uji Regresi Berganda.....	75
4. Uji Hipotesis	77
5. Koefisien Determinasi	79
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN 88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Perincian Perhitungan Sampel	44
Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi	45
Tabel III.3 Skala Penilaian Instrumen Motivasi Berprestasi	46
Tabel III.4 Kisi-kisi instrumen <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen <i>Adversity Quotient</i>	51
Tabel IV.1 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi.....	61
Tabel IV.2 Skor Indikator Motivasi Berprestasi	62
Tabel IV.3 Tabel Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	63
Tabel IV.4 Skor Indikator <i>Self Efficacy</i>	64
Tabel IV.5 Tabel Distribusi Frekuensi <i>Adversity Quotient</i>	65
Tabel IV.6 Skor Indikator <i>Adversity Quotient</i>	66
Tabel IV.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70
Tabel IV.8 Uji Linearitas X_1 dengan Y	72
Tabel IV.9 Uji Linearitas X_2 dengan Y	72
Tabel IV.10 Tabel Multikolinearitas.....	73
Tabel IV.11 Uji Heterokedastisitas (Glejser).....	74
Tabel IV.12 Uji Regresi Berganda.....	76
Tabel IV.13 Uji F	77
Tabel IV.14 Uji t	78
Tabel IV.15 Uji Koefisien Detereminasi	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Konstelasi hubungan antar variabel	41
Gambar IV.1 Grafik Histogram Motivasi Berprestasi	61
Gambar IV.2 Grafik Histogram <i>Self Efficacy</i>	64
Gambar IV.3 Grafik Histogram <i>Adversity Quotient</i>	66
Gambar IV.4 Output Normal <i>Probability Plot</i>	71
Gambar IV.5 <i>Scatterplot of Resudial</i> untuk Heterokedistisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2.Surat Keterangan Penelitian Skripsi	90
Lampiran 3.Kuesioner Replika <i>Self Efficacy</i> X1	91
Lampiran 4.Kuesioner Replika <i>Adversity Quotient</i> X2	94
Lampiran 5.Kuesioner Uji Coba Motivasi Berprestasi Y	98
Lampiran 6.Kuesioner Final Motivasi Berprestasi Y	100
Lampiran 7.Output SPSS Uji Coba Validitas Instrumen <i>Self Efficacy</i>	101
Lampiran 8.Output SPSS Uji Coba Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> X1	102
Lampiran 9. Data Final <i>Self Efficacy</i>	103
Lampiran 10.Data Skor Indikator <i>Self Efficacy</i> X1	107
Lampiran 11.Output SPSS Uji Coba Validitas <i>Adversity Quotient</i> X2	108
Lampiran 12 Data Skor Indikator <i>Adversity Quotient</i> X2	109
Lampiran 13.Data Final <i>Adversity Quotient</i> X2	110
Lampiran 14.Output SPSS Validitas Uji Coba Motivasi Berprestasi Y	111
Lampiran 15. Output SPSS Realibilitas Uji Coba Motivasi Berprestasi Y	112
Lampiran 16.Data Final Motivasi Berprestasi Y	113
Lampiran 17.Data Skor Indikator Motivasi Berprestasi Y	115
Lampiran 18. Data Mentah Variabel <i>Self Efficacy</i> X1, <i>Adversity Quotient</i> X2 dan Motivasi Berprestasi Y	116
Lampiran 19.Proses Perhitungan Gambar Grafik <i>Self Efficacy</i> (X1)	118
Lampiran 20. Proses Perhitungan Gambar Grafik <i>Adversity Quotient</i> (X2) ...	119

Lampiran 21. Proses Perhitungan Gambar Grafik Motivasi Berprestasi(Y) ...	120
Lampiran 22. Gambar Grafik Histogram X1, X2, dan Y.....	121
Lampiran 23. Deskripsi Data X1, X2, dan Y.....	123
Lampiran 24. Uji Persyaratan Analisis	124
Lampiran 25. Uji Asumsi Klasik	126
Lampiran 26. Uji Regresi Berganda.....	127
Lampiran 27. Uji Hipotesis	128
Lampiran 28. Uji Koefisien Determinasi	129
Lampiran 29. Tabel Issac Michael	130
Lampiran 30. Nilai-nilai r Product Moment	131
Lampiran 31. Tabel Distribusi F	132
Lampiran 32. Tabel Distribusi t	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa di lihat dari tingkat keberhasilan pendidikannya, setiap masyarakat harus merancang masa depannya sendiri untuk menciptakan kemakmuran. Melalui pendidikan peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna bagi kemajuan dirinya. Pada dasarnya pendidikan dapat mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bertanggung jawab, namun tidak sedikit masyarakat yang belum memahami arti penting pendidikan. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan yang dilaluinya. Di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun untuk setiap orang, hal itu dimaksudkan agar dapatmeningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga

mampu bersaing dengan Negara lain. Peningkatan mutu pendidikan dikatakan berhasil apabila tercapai kualitas pendidikan yang bisa berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusianya, meningkatkan sumber daya manusia dapat di tempuh melalui pendidikan jalur formal maupun non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah seperti bimbingan belajar. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah yang terdapat tingkatan, dimulai dari SD, SMP, SMA, SMK, bahkan perguruan tinggi.

Kedua jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan pengajaran kepada individu sebagai peserta didik agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut peran sertanya secara maksimal dan rasa bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan pendidik, serta memperbaiki sarana dan prasana penunjang pendidikan. Namun pada kenyataannya berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah masih belum dapat menempatkan mutu pendidikan Indonesia yang baik di mata dunia.

Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena peserta didik harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi

dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang. Motivasi berprestasi mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi. Rendahnya motivasi berprestasi pada siswa mengakibatkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya.

Di dalam dunia pendidikan masih terdapat masalah yang sangat mengkhawatirkan yaitu adanya “krisis motivasi”. Gejala yang ditunjukkan berkurangnya perhatian pada waktu belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pekerjaan rumah, menunda persiapan ulangan atau ujian serta pandangan yang penting lulus. Dalam proses belajar tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berusaha secara giat dan tekun dalam berupaya untuk mencapai keberhasilan, selalu menyukai tugas-tugas yang menantang serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatannya yang dilakukan, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik tentu akan tercermin melalui prestasi anak-anak bangsa. Banyak sekali prestasi-prestasi yang telah diberikan oleh anak-anak Indonesia dalam bidang pendidikan di dunia internasional guna mengharumkan nama bangsa. Salah satunya berita yang dimuat oleh sindonews, yang menyebutkan bahwa 2 siswi SMA DEL di Laguboti asal Toba lolos seleksi NASA di AS. Dimana kedua siswa yang diberangkatkan ke NASA tersebut merupakan murid yang memiliki keistimewaan dalam berbagai hal, bahkan unggul dari pada siswa-siswa yang lain.

MEDAN – Dua siswa SMA Unggul DEL masing-masing Gilbert Nadapdap dan Gomos Parulin Manalu mengikuti *seleksi National Aeronautics and Space Administration* (NASA) di San Jose, Amerika Serikat. Dua murid berprestasi ini berangkat ke Amerika Serikat, Minggu 24 Januari 2016 didampingi dua gurunya, Elin Bawakes dan Arni Desianti Parawi. Kepala SMA DEL di Laguboti, Toba Samosir, Alfred H. Silalahi mengatakan, dua muridnya tersebut merupakan siswa terbaik mereka.

Karena pada umumnya siswa yang belajar di DEL merupakan anak-anak terbaik yang sudah diseleksi lewat sejumlah tahapan. Alfred memaparkan, Gilbert Nadapdap adalah siswa asal Pematang Siantar sementara Parulin Manalu merupakan siswa asal Tebing Tinggi. Kedua siswa yang sudah diberangkatkan ke NASA tersebut merupakan murid yang memiliki keistimewaan dalam berbagai hal. Bahkan unggul untuk beberapa bidang studi termasuk Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa Inggris dan Matematika.¹

Sekolah tersebut menjadi pembanding untuk sekolah yang peneliti jadikan objek penelitian yaitu SMA Negeri 48 Jakarta yang mempunyai visi “Mewujudkan generasi unggul dalam prestasi, berakhlak mulia berlandaskan keimanan dan ketaqwaan”. Dalam hal ini SMA Negeri 48 Jakarta merupakan sekolah negeri yang memiliki masalah mengenai motivasi berprestasi pada siswa didiknya. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti ketika peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 48,

¹<http://daerah.sindonews.com/read/1080478/191/2-siswa-sma-asal-toba-samosir-ikut-seleksi-nasa-di-as-1453825674> (diakses Kamis, 20 Juli 2017 pukul 11:57)

dimana terdapat perbandingan motivasi berprestasi antara siswa program MIPA dengan program IPS.

Tabel 1.1
Perbandingan Motivasi Berprestasi Siswa Program MIPA dan IPS
SMA Negeri 48 Jakarta

PROGRAM MIPA			PROGRAM IPS		
Bidang	Banyaknya Siswa	Persentase	Bidang	Banyaknya Siswa	Presentase
Akademik	18 Siswa	15%	Akademik	15 Siswa	12,60%
Non Akademik	20 Siswa	16,66%	Non Akademik	15 Siswa	12,60%
Tidak memiliki prestasi	82 Siswa	68,33%	Tidak memiliki prestasi	89 Siswa	74,78%
Jumlah Siswa	120 Siswa			119 Siswa	

Rendahnya motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Proses psikologi ditimbulkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri (internal) atau kepribadiannya, sikap tanggung jawab, pengalaman, pendidikan, cita-cita yang menjangka ke masa depan. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) dapat ditimbulkan antara lain berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan teman sebaya. Motivasi berprestasi pada siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga atau orang tua. Dukungan sosial merupakan usaha untuk memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, dan menghargainya. Banyak siswa pelajar yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dikarenakan adanya dukungan sosial yang baik, akan tetapi tidak sedikit yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena dukungan sosial yang biasa-biasa saja atau bahkan kurangnya dukungan sosial yang diberikan untuk

seorang siswa. Dukungan orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak, keaktifan perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

Dukungan yang dimaksud tidak hanya penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak saja, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak-anak melalui komunikasi yang positif tentang pentingnya dunia pendidikan. Orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu bersemangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu yang tidak penting sehingga akan membuat konsentrasi belajar anak akan terganggu.

Kemudian, kurangnya umpan balik (*feedback*) dari guru ke siswa. Dalam hal ini peran guru dalam memberikan *feedback* kepada siswa sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi berprestasi siswa. Namun saat ini *feedback* dari guru semakin berkurang bahkan banyak murid yang tidak mendapatkan umpan balik. Padahal pemberian *feedback* membuat siswa lebih terangsang untuk lebih giat belajar karena pekerjaan dihargai, para siswa paham akan kekurangannya pada pekerjaannya dan segera berkeinginan memperbaikinya. Oleh karena itu, pemberian *feedback* sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar siswa dapat meningkatkan prestasinya melalui nilai-nilai yang di terima.

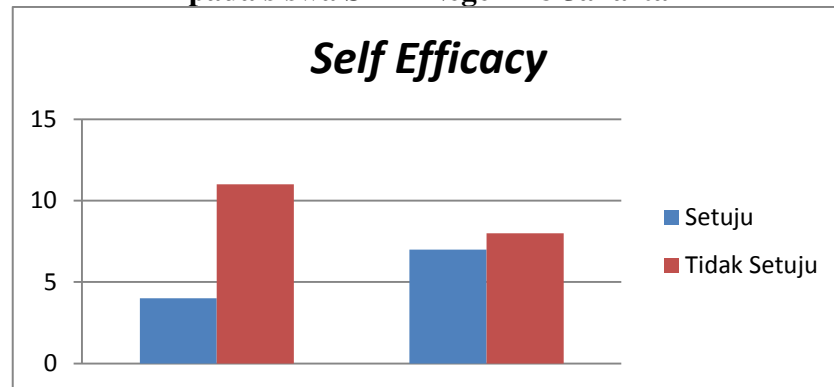
Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi adalah teman sebaya, apabila teman-temannya menunjukkan sikap negatif terhadap murid

yang bersemangat tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik maka kemungkinan besar murid yang bersangkutan akan menurunkan tingkat motivasi berprestasinya agar diterima oleh kelompoknya. Contohnya adalah apabila ada siswa yang merasa dijauhi oleh teman-temannya dikarenakan dirinya yang terlalu fokus sebagai anggota pada organisasi disekolah atau terlalu sibuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan dirinya lebih menginginkan untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Sehingga yang terjadi adalah ia mengurangi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurangi kesibukannya sebagai anggota organisasi di sekolah agar diterima lagi oleh teman-temannya.

Kemampuan individu dalam melakukan suatu tugas tidak hanya didasari oleh pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan, melainkan melibatkan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan mempunyai semangat dan ketekunan yang lebih kuat dalam setiap mengatasi masalahnya, yang akan membuat para siswa untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenung ketidakmampuannya. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan mudah menyerah dan putus asa bila menghadapi tantangan yang dihadapinya.

Pada kenyataannya *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 48 Jakarta masih tergolong sangat rendah. Hal ini didasarkan oleh hasil survey awal peneliti terhadap beberapa responden.

Tabel 1.2
Hasil wawancara pra riset *Self Efficacy*
pada siswa SMA Negeri 48 Jakarta

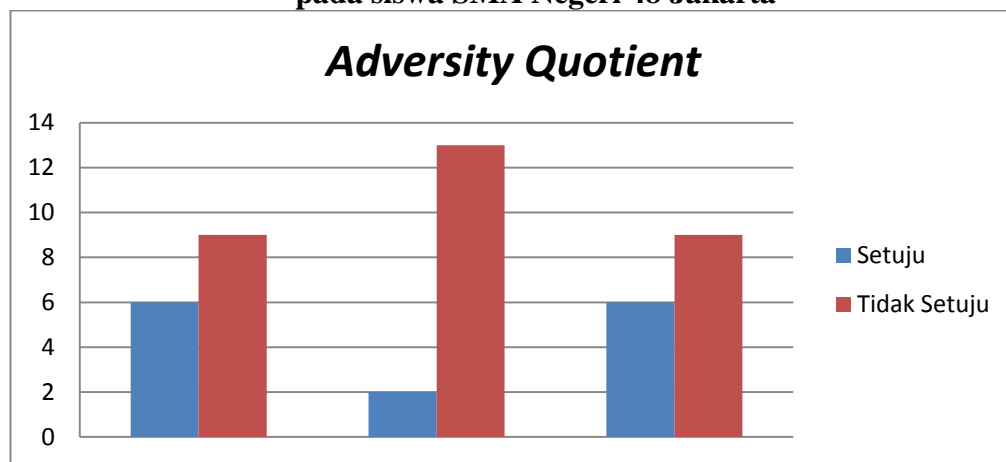


Dari tabel grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 responden berdasarkan pernyataan tentang keyakinan diri, 4 orang atau sekitar 26,6% mengatakan setuju jika dia memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas, sedangkan 11 orang lainnya atau sekitar 73,3% memiliki keyakinan yang rendah dalam mengerjakan tugas. Dari pernyataan tentang kemampuan diri, 7 orang atau sekitar 46,6% mengatakan setuju jika dia memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas, sedangkan 8 orang lainnya atau sekitar 53,3% memiliki kemampuan yang rendah dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, rendahnya *adversity quotient* yang dimiliki siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi masalah atau kemalangan dalam hidup. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan diikuti motivasi yang tinggi, begitu pun sebaliknya individu yang memiliki *adversity quotient* akan memiliki motivasi yang kurang maksimal. Jika siswa memiliki kecerdasan mengatasi masalah dengan baik maka siswa tersebut akan mampu melewati setiap masalah dan tantangan yang ia hadapi untuk mencapai tujuannya dengan baik.

Siswa mampu mengendalikan dan bertahan melawan segala tantangan yang ia hadapi disekolah maupun dikehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* sebagai salah satu karakteristik motivasi berprestasi yang harus siswa miliki.

Tabel 1.3
Hasil wawancara pra riset *Adversity Quotient*
pada siswa SMA Negeri 48 Jakarta



Dari tabel grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 responden berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan aspek kehidupan lainnya, 6 orang lainnya atau 40% mengatakan setuju jika dia mampu membiarkan masalah di kehidupannya, sedangkan 9 orang lainnya atau sekitar 60% tidak mampu membiarkan masalah masuk di kehidupannya. Artinya dia tidak mampu mengatasi masalah yang ada. Dari pernyataan kedua tentang mengendalikan kesulitan, 2 orang mengatakan setuju jika dia mampu mengendalikan kesulitan yang dihadapinya sedangkan 13 orang atau sekitar 86,6% tidak mampu mengendalikan kesulitan yang dihadapinya. Yang terakhir dari pernyataan kesulitan dan penyebabnya bersifat sementara, 6 orang mengatakan setuju jika dia menganggap kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang sifatnya sementara, sedangkan 9 orang atau

sekitar 60% cenderung menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama, bahkan selamanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi berprestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 48 Jakarta Timur juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Keluarga
2. Kurangnya Umpan Balik (*Feedback*) yang diberikan guru
3. Pengaruh Teman yang Negatif
4. Kurangnya *Self-efficacy* pada siswa
5. Kurangnya *Adversity Quotient* pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi, antara lain: dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Pengaruh antara *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 48 Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa?

- b. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan referensi informasi serta khazanah ilmu dalam bidang pendidikan terkait dengan Motivasi Berprestasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai permasalahan siswa terkait dengan motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat dijadikan bekal tersendiri bagi peneliti dalam menghadapi peserta didik saat terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kerja guru.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Motivasi berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi motivasi berprestasi adalah mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan.

Djaali mengemukakan bahwa Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.²

Pendapat lain mengenai motivasi berprestasi dikemukakan oleh McClelland yang dikutip oleh Sri Esti mengungkapkan bahwa “motivasi berprestasi adalah dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai kesuksesannya atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses dan cita-citanya atau gagal”.³

² Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 109

³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2006), p.354

Hal serupa juga diungkapkan oleh John Santrock, Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai suatu kesuksesan.⁴

Murray yang dikutip oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa “Motivasi berprestasi yaitu motif yang berkaitan dengan untuk memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas secepat mungkin dengan sebaik-baiknya”⁵.

Berdasarkan pendapat keempat ahli tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kesuksesannya.

Menurut Dwidevi dan Herbert yang dikutip oleh Sahlan Asnawi, “Motivasi berprestasi adalah sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibandingkan standarnya sendiri maupun orang lain”⁶. Motivasi berprestasi menurut Anwar Prabu dapat diartikan sebagai “suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji”⁷. Sementara McClelland yang dikutip oleh Djaali mengungkapkan

⁴ John W. Santrock, *Adolesence* (Jakarta: Erlangga, 2003), p.474

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2003), p.179

⁶ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi* (Jakarta: Studi Press, 2002), p.86

⁷ Dr. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, p.103

“motivasi berprestasi sebagai motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian”⁸. Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi merupakan pendorong, penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tujuan belajar yang akan memperoleh suatu kesuksesannya.

Hilgard dalam Jurnal Ilmiah Psikologi “Motivasi berprestasi adalah motif sosial untuk mengerjakan sesuatu yang berharga atau penting dengan baik dan sempurna untuk memenuhi standart keunggulan dari apa yang dilakukan seseorang”⁹.

Sedangkan Sofyan menyatakan “Motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dari dalam diri untuk selalu meraih prestasi”¹⁰.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk selalu berjuang bekerja habis-habisan dalam mengatasi setiap rintangan untuk mendapat kepuasan dalam hidup.

Menurut Johnson dan Schwitzgebel & Kalb ada 6 karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

⁸ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.103

⁹ Dendik Surya Wardana, Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Jilid 1 No.1 2013

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), p.72

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri atau bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.¹¹

Menurut David C. McClelland mengemukakan 6 karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
- 2) Berani mengambil dan memikul resiko
- 3) Memiliki tujuan yang *realistic*
- 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan

¹¹ Djaali, *Op.cit.*, h.109

- 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan¹².

Menurut Asnawi mengemukakan ada empat aspek motivasi berprestasi individu yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya, individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya.
- 2) Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya. Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.
- 3) Mempertimbangkan resiko, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan.
- 4) Menetapkan tujuan yang menantang dan sulit namun *realistic*¹³.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan mengenai karakteristik dari motivasi berprestasi tinggi adalah bertanggung jawab atas perbuatannya atau terhadap tugas yang dikerjakan, memiliki tujuan yang realistis, dan memperoleh umpan balik atas hasil dan usaha yang telah dikerjakannya.

¹² Dr. A.A. Anwar Prabu M, *Loc.cit*

¹³ Noprianti, *Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi pada siswa SMP PGRI 6 Palembang*, Jurnal Psikologi, Vol. 04 No. 03 April 2015, p.03

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorongnya selalu berusaha untuk mencapai tujuannya dan mengungguli orang lain.

2. *Self Efficacy*

a) Definisi *Self Efficacy*

Efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *Self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. *Self efficacy* merupakan hal yang terpenting dalam dunia pembelajaran, dimana seseorang harus yakin terhadap kemampuannya yang dimiliki untuk menghadapi segala rintangan yang ada di dalam dunia pembelajaran. Karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan mudah menyelesaikan rintangan yang sedang di hadapinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah *Self efficacy*. Bandura dalam Jess Feist & Gregory J. Feist mendefinisikan “*self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”¹⁴.

¹⁴ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian edisi ketujuh* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), p.212

Sejalan dengan definisi Bandura, Jeanne Ellis mengemukakan “*self efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”¹⁵. Menurut John Santrock berpendapat “*self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil positif”¹⁶. Dengan demikian dapat disimpulkan dari definisi yang dikemukakan oleh tiga ahli tersebut bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang bahwa dia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang didasari oleh kemampuan yang dimilikinya.

Alwisol mengemukakan “*self efficacy* merupakan gambaran penilaian kemampuan diri *self efficacy* mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain”¹⁷.

Menurut Feltz, et. al., menyatakan bahwa “*self efficacy* sebagai keyakinan dalam satu kemampuan untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan”¹⁸.

Bandura yang dikutip oleh Luthans mengemukakan bahwa “efikasi diri sebagai mempercayai kemampuan seseorang untuk mengorganisasi

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2009), p.20

¹⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan edisi kedua*, p.523

¹⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press cetakan ke-6, 2008), p.171

¹⁸ Deborah L. Feltz, et. al., *Self-efficacy in sport : Research and Strategis For Working with Athletes, Teams, and Coaches* (USA : Human Kinestics, 2008), p.06

dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pencapaian tertentu”¹⁹.

Berdasarkan beberapa definisi ketiga para ahli yang telah dikemukakan maka peneliti dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk memotivasi dirinya untuk menghadapi setiap hambatan dalam mencapai tujuan dalam hidupnya.

Robert J. Bensley berpendapat bahwa “*self efficacy* adalah keyakinan bahwa kita memiliki kemampuan untuk bertindak dan bertahan dengan usaha kita, upaya pencapaian tujuan yang kita tetapkan akan memperlihatkan derajat keefektifan kita”²⁰. Sejalan dengan definisi Robert, Baron & Byne juga mengemukakan bahwa “*self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan”²¹.

Sedangkan menurut Soegoto menyatakan bahwa “*self efficacy* adalah kepercayaan seseorang pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu”²². Hal senada juga dikemukakan oleh Robert Konopaske yang mendefinisikan bahwa “*self efficacy* adalah keyakinan pribadi

¹⁹ Fred Luthand, *Perilaku Organisasi Edisi 10 Terj. Vivin Andhika* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2005), p.601

²⁰ Robert J. Bensley, *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 2008), p.13

²¹ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati S., *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.73

²² Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2009), p.54

mengenai kompetensi dan kemampuan diri secara spesifik merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil”²³.

Dari definisi yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah sebagai dorongan seseorang untuk lebih memantapkan diri sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi tantangan.

b) Konsep-konsep *self efficacy*

Menurut John M. Ivan konsep *self efficacy*, terdapat 3 dimensi yaitu: *Magnitude* (Besarnya level) dimensi ini berkaitan dengan merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. *Strength* (Kekuatan) dimensi ini berkaitan dengan merujuk pada apakah keyakinan berkenaan dengan besarnya *self efficacy* kuat atau lemah. *Generality* (generalitas) dimensi ini menunjukkan seberapa luas situasi di mana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku.²⁴

Menurut Bandura *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

²³ Robert Konopaske, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2006), p.97

²⁴ *Ibid.*

1) Dimensi tingkat (*Magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki tingkat yang tinggi memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sukar juga memiliki *self efficacy* yang tinggi sedangkan individu dengan tingkat yang rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas-tugas yang mudah serta memiliki *self efficacy* yang rendah.

2) Dimensi kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Individu akan memiliki keyakinan yang kuat akan kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau frustrasi dalam menghadapi segala rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar dari pada individu dengan kekuatan yang rendah.

3) Dimensi generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu dapat merasa yakin akan kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.²⁵

²⁵ Ghufron, *Op.cit.*, h.78

Menurut Phillips & Guly mengemukakan bahwa efikasi diri terdapat 3 dimensi, yaitu : Magnitude, yaitu keyakinan tentang seberapa sulitnya tugas akan dapat diselesaikan. Strength, yaitu keyakinan tentang seberapa percaya diri orang tersebut bahwa tugas dapat diselesaikan. Generality, yaitu keyakinan tentang sejauh mana tugas-tugas serupa dapat diselesaikan.²⁶

Berdasarkan tiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mempunyai tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* yang mengacu pada keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Jadi secara keseluruhan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik sehingga menghasilkan pencapaian tujuan dengan sukses.

3. Adversity Quotient

a. Definisi *Adversity Quotient*

Dalam kamus bahasa Inggris, *adversity* berasal dari kata *adverse* yang artinya kondisi tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, ketidakberuntungan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa Inggris adalah derajat atau

²⁶ Jean M. Phillips dan Stanley M. Gully, *Organizational Behavioral* (Mason: Melissa Acune, 2012), p.22

jumlah dari kualitas karakteristik atau dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.

Adversity Quotient (AQ) dikembangkan pertama kali oleh Paul G. Stoltz. Seseorang konsultan yang sangat terkenal dalam topic-topic kepemimpinan di dunia kerja dan dunia pendidikan berbasis *skill*. Ia menganggap bahwa IQ dan EQ yang sedang marak dibicarakan itu tidaklah cukup dalam meramalkan kesuksesan seseorang. Stoltz menyatakan bahwa, “*Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan”.²⁷

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib yang dikutip oleh Ary Ginanjar mengemukakan bahwa “*adversity quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup”²⁸. Sedangkan menurut Syahmuharnis & Harry Sidharta mendefinisikan bahwa “*adversity quotient* adalah kemampuan setiap orang dalam menghadapi penderitaan. Seseorang yang memiliki AQ yang semakin tinggi bermakna bahwa orang itu mampu menghadapi penderitaan yang kian berat”²⁹.

²⁷ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Grasindo, 2000), p.09

²⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2005), p.373

²⁹ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Republika, 2006), p.16

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan di berbagai aspek kehidupannya.

Setiap individu tidak menginginkan adanya penderitaan. Namun ketika situasi itu ada, siapapun akan berusaha agar dapat keluar dari masalah tersebut. Dari proses usaha inilah seberapa baik respon seseorang akan terlihat. Respon berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Respon baik akan menunjukkan cara efektif dan cara bertahan yang baik.

Stoltz mendefinisikan *Adversity Quotient* ke dalam tiga bentuk. Pertama, AQ adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons anda terhadap kesulitan. Terakhir, AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional anda secara keseluruhan.³⁰

Menurut Taufik Bahaudin mengungkapkan bahwa “*adversity quotient* adalah kecerdasan dalam menangani tantangan”³¹. Sedangkan menurut Arvan mendefinisikan bahwa “*adversity quotient* adalah kecerdasan yang diperlukan dalam menghadapi rintangan dan

³⁰ Paul G. Stoltz, *Op.Cit.*, p.09

³¹ Taufik Bahaudin, *Brainware Leadership Mastery*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2007),

hambatan”³². Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah kecerdasan individu yang mampu menghadapi dan mengatasi segala hambatan hidup, termasuk kemalangan dan ketidakberuntungan.

Ronnie mengemukakan bahwa “*adversity quotient* adalah dianggap sebagai suatu kerangka yang mampu meramalkan seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi persoalan hidup (kesulitan, ketidakberuntungan, kemalangan) dan kemampuan mengatasi kesulitan tersebut”³³.

Pendapat lain telah dikemukakan oleh sumardi, yang mengatakan bahwa “*adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang menghadangnya”³⁴. Menurut Sulaiman mendefinisikan bahwa dengan “*adversity quotient* seseorang diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa”³⁵.

Secara sederhana *Adversity Quotient* dapat didefinisikan sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi kesulitan dan bertahan dari kesulitan. Jika seseorang berhadapan dengan berbagai kesulitan hidup, maka kecerdasan yang digunakan adalah *adversity quotient*.

³² Arvan Pradiansyah, *You Are A Leader*, (Bandung: Kaifa, 2010), p.65

³³ Dani Ronnie M, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teachers*, (Bandung: Hikmah, 2006), p.196

³⁴ Sumardi, *Password Menuju Sukses*, (Jakarta:Erlangga, 2007), p,74

³⁵ Sulaiman Al Kumayi,2006, *Kecerdasan 99 (Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah)*, p.118

Menurut Stoltz mengemukakan bahwa “*adversity quotient* adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, hambatan, sekaligus mengubah kesulitan maupun kegagalan tersebut menjadi peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan”³⁶.

Sedangkan menurut Wangsadinata dan Suprayitno mengungkapkan bahwa “*Adversity Quotient* adalah suatu kemampuan atau kecerdasan ketangguhan berupa seberapa baik individu bertahan atas cobaan yang dialami dan seberapa baik kemampuan individu dapat mengatasinya”³⁷. Dari kedua definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dan situasi yang tekanan tanpa menjadi berantakan.

a. Dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Paul G. Stoltz *adversity quotient* terdiri atas empat dimensi yang dikenal dengan CORE, yaitu:

1) *Control* (Kendali)

Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Individu dengan

³⁶ Stoltz, P.G., *Adversity Quotient : Turnings Obstacles into Opportunities Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Terj. T. Hermaya: Ed. Yovita Hardiwati), (Jakarta: PT Grasindo, 2004), p.20

³⁷ Wiratman Wangsadinata dan G. Suprayitno, *Roseno: : Jembatan dan Menjembatani*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), p.265

AQ lebih tinggi maka kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian. Demikian sebaliknya, jika individu yang memiliki AQ lebih rendah kurang memiliki kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.

2) *Ownership* (pengakuan)

Dalam hal *ownership* (pengakuan), individu dengan AQ lebih tinggi tidak akan mempersalahkan orang lain sambil mengelakkan tanggung jawab tetapi mereka juga cenderung mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan, sementara individu yang memiliki AQ lebih rendah tidak akan mengakui dan tidak bertanggung jawab.

3) *Reach* (Jangkauan)

Seseorang dengan AQ lebih tinggi akan membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang dihadapi. Sebaliknya, individu dengan AQ lebih rendah membiarkan peristiwa meluas ke dalam aspek kehidupan lain.

4) *Endurance* (Daya Tahan)

Individu dengan AQ rendah cenderung menganggap kesulitan atau penyebab-penyebabnya akan berlangsung lama, bahkan selamanya. Sedangkan individu yang memiliki AQ lebih

tinggi menganggap kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang sifatnya sementara, cepat berlalu, dan kecil kemungkinan terjadi lagi.³⁸

Ralph L. Kliem menyatakan bahwa : *“the capacities for dealing with adversity consist of four dimension: control, ownership, reach, and endurance.*

- 1) *Control deals with a person’s response to adversity, either delayed or spontaneous.*
- 2) *Ownership is the extent a person feels he or she can improve the situation.*
- 3) *Reach is a degree to which adversity is allowed to permeate his or her life.*
- 4) *Endurance reflects how he or she perceives adversity and, therefore, is willing to persist through it.*

An overall AQ score determine one capacity to deal with adversity.”³⁹Artinya kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan terdiri dari empat dimensi : kontrol, pengakuan, jangkauan dan daya tahan.

1. Kontrol berkaitan dengan perasaan mampu mengendalikan setiap kesulitan yang terjadi dalam kehidupan, serta respon seseorang terhadap kesulitan, baik lambat atau spontan.
2. Pengakuan adalah sejauh mana seseorang merasa ia dapat memperbaiki situasi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab dan pengakuan bersalah atas peristiwa yang terjadi.

³⁸ Paul G. Stoltz, *Op.Cit.*, p.140

³⁹ Ralph L. Kliem, *Leading High Performance Projects*, (USA: J. Ross Publishing, 2004), p.144

3. Jangkauan ini menggambarkan sejauh mana individu menganggap kesulitan dapat menembus aspek-aspek lain dalam kehidupannya.
4. Ketahanan mencerminkan bagaimana dia merasakan kesulitan dan penyebabnya. Kesulitan dan penyebabnya terjadi hanya sementara atau justru dianggap sebagai peristiwa yang akan terjadi terus-menerus. Keseluruhan skor AQ menentukan kapasitas seseorang untuk menghadapi kesulitan.

Sedangkan menurut Karwat menyatakan bahwa dimensi *Control* berhubungan dengan rasa kendali kesulitan yang dapat mempengaruhi kejadian dan dampaknya. *Ownership* menentukan sejauh mana seseorang bertanggung jawab atas kesulitan. Individu yang memiliki rasa kepemilikan yang kuat akan mengambil inisiatif dan langkah ketika situasi sulit muncul. *Reach* mengukur sejauh mana kita membiarkan kemunduran dalam satu bidang untuk mencapai ke aspek lain dari kehidupan. *Endurance* memberitahu kita berapa lama kita dipengaruhi oleh kesulitan yang dihadapi. Mereka yang memiliki ketahanan yang rendah terhadap kesulitan melihat kemunduran sebagai masalah jangka panjang dan sedangkan mereka yang memiliki ketahanan yang tinggi menganggap kesulitan dan penyebabnya sebagai sifatnya sementara.

Dari penjelasan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* dapat timbul dari dimensi *control* (kendali) yaitu kemampuan mengendalikan kesulitan, *ownership* (pengakuan) yaitu

kemampuan memiliki tanggung jawab, *reach* (jangkauan) yaitu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain, dan *endurance* (daya tahan) yaitu menggap kesulitan dan penyebabnya hanya terjadi sementara.

Berdasarkan penjelasan mengenai variable *adversity quotient*, maka dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* kecerdasan seseorang atau individu saat dia berpikir mengambil tindakan untuk menghadapi tantangan yang di dapatkan dan bisa mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang untuk bisa sukses. AQ merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap dan kemampuan dapat terwujud di dunia.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa penelitian ini layak dilaksanakan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

- 1. HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA DARUL ULUM 2 BPP-TEKNOLOGI JOMBANG oleh Liyana Rakhmawati, Jurnal Kependidikan dan Syariah, Vol. 04, No.1 Februari 2016.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa, 2) hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa, 3) hubungan antara *self efficacy* dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Darul Ulum 2 BPP-Teknologi Jombang dalam tahun pelajaran 2009-2010 dengan sampel sebanyak 62 siswa kelas XII yang diambil dengan teknik purposive sampling yaitu menetapkan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Umum. Hasil analisis menunjukkan ada Hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Darul Ulum 2 BPP-Teknologi Jombang dengan $F = 19,496$, dan $P = 0,000$ ($p < 0,01$). Secara keseluruhan sumbangan efektif variabel bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 23,252 persen, sedangkan *adversity quotient* memberikan sumbangan sebesar 16,538 persen kepada motivasi berprestasi.

2. **PERAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET PENCAK SILAT PELAJAR TINGKAT SMA/K DI KOTA YOGYAKARTA** oleh Ariyanto dan Choirul Anam, *Jurnal Humanitas*, Vol.04 No.02 Agustus 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat pelajar tingkat SMA/K di kota Yogyakarta. Karakteristik subyek yang digunakan adalah atlet pelajar tingkat SMA/K peserta Kejurda pencak silat tingkat pelajar di UNY, berumur 15-17 tahun dan bersekolah di SMA/K kota Yogyakarta. Hasil analisis menunjukandiketahui ada hubunganyang sangat signifikanantara dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar tingkat SMA/K di kota Yogyakarta dengan $R = 0,858$ dengan $p < 0,01$. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 65% dan 7,4% untuk sumbangan efektif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

3. HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN CIPINANG JAKARTA

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas *self efficacy* dan variable terikat motivasi berprestasi. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel religiusitas. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dengan status warga binaan yang sedang menjalani dan menyelesaikan masa hukumannya pada lembaga pemasyarakatan yang berdomisili di Cipinang Jakarta Timur. Sedangkan sampelnya mahasiswa dengan

status warga binaan yang berada di daerah Cipinang Jakarta Timur. Hasil analisis menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama religiusitas dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 0,784 atau (78,4%). Bahwa motivasi seseorang dalam mencapai keberhasilan akan terwujud apabila variabel religiusitas (sikap keberagamaan) dan *self efficacy* ditingkatkan secara bersama-sama (pengaruh positif).

4. HUBUNGAN ADVERSITY QUOTIENT DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMP PGRI 6 PALEMBANG oleh Noprianti, Jurnal Psikologi, Vol.04, No.03 April 2015

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas *adversity quotient* dan variabel terikat motivasi berprestasi. Ada banyak dimensi *adversity quotient* (AQ) yang dikemukakan oleh Stoltz yang kemudian disingkat menjadi CO2RE, antara lain kendali/*control* (C), kepemilikan/*origin and ownership* (O2), jangkauan/*reach* (R), dan daya tahan/*endurance* (E). Populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa kelas VIII SMP PGRI 6 Palembang dengan sampel sebanyak 89 siswa kelas VIII dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP

PGRI 6 Palembang. Penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan program SPSS. Dari hasil analisis, di dapat bahwa koefisien korelasi $r = 0,346$ dengan nilai signifikan (p) $= 0,001$ atau $p < 0,01$. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R\text{-square} = 0,120$, dan $p = 0,0001$ $p < 0,01$. Sumbangan *adversity quotient* sebesar 12% terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMP PGRI 6 Palembang.

5. PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET SELAM DI SURABAYA oleh Gitta Benefita Suprianto dan Yusak Novanto, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.10 No.03 2015

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas *adversity quotient* dan variabel terikat motivasi berprestasi. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel dukungan sosial keluarga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa skala likert berdasarkan teori *adversity quotient* dari Stoltz (2004), dukungan sosial keluarga dari Smet (1994), dan motivasi berprestasi dari McClelland (dalam uno, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet selam Surabaya yang tergabung dalam tim Pusat Latihan Cabang (PUSLATCAB) Selam dan Surabaya Intensifikasi Atlet Prestasi Gelorakan Kemenangan cabang olahraga selam dengan jumlah keseluruhan atlet adalah 40 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total*

sampling di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Melalui uji regresi linear berganda, di mana nilai koefisien korelasinya sebesar 0,627 dengan nilai signifikansi 0,000 (sig, <0,05) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan adversitas dan dukungan sosial keluarga dengan motivasi berprestasi atlet selam di Surabaya.

C. Kerangka Teoritik

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan. Sedangkan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Jadi motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan hal-hal yang terbaik dalam hidup dan lingkungannya dalam mencapai keberhasilan dalam bersaing berdasarkan standar keunggulan, agar mencapai prestasi dengan predikat unggul. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada *self efficacy* dan *adversity quotient*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liyana Rakhmawati menyatakan bahwa “individu yang memiliki pandangan optimis dan keyakinan diri akan kemampuannya (*self efficacy*) diharapkan akan meningkatkan motivasi berprestasi”.⁴⁰ Lalu menurut Aliah B.P menyatakan bahwa “*Self efficacy* memiliki hubungan yang lebih kuat

⁴⁰ Ariyanto dan Choirul Anam, *Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlit Pencak Silat Pelajar tingkat SMA/L di Kota Yogyakarta*, (Jurnal Humanitas, Vol.IV, No.02, Agustus 2007), p.106

dengan motivasi berprestasi artinya *self efficacy* sebagai variabel independent memberikan kontribusi lebih banyak terhadap motivasi berprestasi untuk mendapatkan keberhasilan dalam bidang pendidikannya.⁴¹

Wahyu Puji Lestari juga mengemukakan bahwa “keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* yaitu pribadi yang memiliki *self efficacy* positif cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar untuk melaksanakan tugas sesuai kriteria standar yang ditetapkan. Keyakinan akan kemampuan diri mendorong individu berbuat lebih efektif dengan memilih langkah-langkah dan cara-cara yang akan ditempuh dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang semakin kuat motivasinya untuk berprestasi”.⁴²

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah *self efficacy*, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa. Semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa.

Motivasi berprestasi tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy*, tetapi juga diikuti oleh *adversity quotient*. Hal tersebut diungkapkan dikemukakan oleh Arafat Imam yang menyatakan bahwa “*Adversity Quotient* sebagai kecerdasan menghadapi kemalangan yang membuat seseorang menjadi mampu termotivasi. Jadi, ketika seseorang mengalami

⁴¹ Aliah B.P. Hasan, *Hubungan Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta*, (Jurnal Psikologi, Vol.IV, No.02, Desember 2011, ISSN 1978 – 5720), P.183

⁴² Wahyu Puji Lestari dan Dian Ratnaningtyas, *Pengaruh Self Efficacy dan Kecerdasan Emosi terhadap Motivasi Berprestasi siswa SMK PGRI 1 Madiun*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.10 No.01 2014), p.02

masalah didalam kehidupannya maka motivasi akan timbul berprestasi akan semakin meningkat apabila *adversity quotient* yang baik pula”.⁴³

Menurut Stoltz yang dikutip dalam Jurnal Gita Benefita dan Yusak Novanto yang menyatakan bahwa “*Adversity Quotient* berhubungan dengan motivasi berprestasi, individu yang memiliki *adversity quotient* dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi berprestasi”.⁴⁴

Menurut Lasmono menyatakan bahwa “orang-orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi merupakan orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi begitupun sebaliknya dan orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan lebih mudah mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang memiliki *adversity quotient* rendah”.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, *adversity quotient* (AQ) juga harus ikut berperan penting dalam mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang dalam mencapai kesuksesannya.

Hasil penelitian Liyana Rakhmawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Secara bersama-sama ada korelasi positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dan *adversity quotient* mempengaruhi

⁴³ Arafat Imam, *Birokrat Berkarakter Sukses di Era Konseptual*, (Jakarta: Kim Ara Holding Books, 2015), p.19

⁴⁴ Gita Benefita dan Yusak Novanto, *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Selam di Surabaya*, (Jurnal Psikologi Udayana, Vol.10, No.02, 2015)

⁴⁵ Noprianti, *loc.cit.*

motivasi berprestasi siswa⁴⁶. Semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka motivasi berprestasi siswa akan rendah, begitupun sebaliknya.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik yang menjadi landasan dari peneliti ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.
2. Terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa.
3. Terdapat pengaruh antara *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

⁴⁶ Liyana Rakhmawati, *Hubungan antara Self Efficacy dan Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi pada siswa SMA Darul Ulum 2 BPP – Teknologi Jombang*, (Jurnal Kependidikan dan Syariah, Vol.IV, No.01, 2016), p.12

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sah) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan) tentang:

1. Pengaruh antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa
2. Pengaruh antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa
3. Pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa

B. Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penelitian, tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 48 Jakarta yang beralamatkan di Jalan Pinang Ranti II, Jak-Tim 13560. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan pengamatan saat peneliti dan observasi awal bahwa motivasi berprestasi di SMA Negeri 48 Jakarta rendah.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif

bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

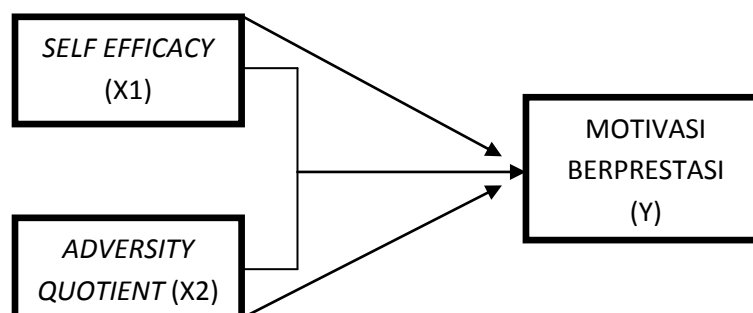
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan melibatkan variabel terikat motivasi berprestasi (Y) dan 2 (dua) variabel bebas yaitu *self efficacy* (X1) dan *adversity quotient* (X2). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara *Self Efficacy* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2) dengan Motivasi Berprestasi (Y), maka konstelasi hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X1: Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Alur Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁷.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 239 siswa kelas XI Program MIPA dan Program IPS di SMA Negeri 48 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program IPS di SMA Negeri 48 Jakarta yang berjumlah 119 siswa.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), p.55

2. Sampel

Menurut Sugiyono mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁸. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling *Proportional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan secara sederhana dengan pengambilan anggota dari populasi secara acak.

Berdasarkan tabel *Isaac Michael*, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5

d = Ketelitian (error) 0,005

λ^2 = Harga tabel chi-kuadrat untuk x tertentu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), p.118

sebanyak 89 orang siswa. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL
XI IPS 1	40 Siswa	$40/119 \times 89 = 30$ Sampel
XI IPS 2	40 Siswa	$40/119 \times 89 = 30$ Sampel
XI IPS 3	39 Siswa	$39/119 \times 89 = 29$ Sampel
Jumlah	119 Siswa	89 Siswa

s
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variable X dan Y. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada siswa SMA Negeri 48 Jakarta. Peneliti ini meneliti tiga variabel yaitu Motivasi Berprestasi (variable Y), *Self Efficacy* (variable X1), dan *Adversity Quotient* (variable X2). Instrument penelitian dalam mengukur ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

a) Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorongnya selalu berusaha untuk mencapai tujuannya dan mengungguli orang lain.

b) Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator meliputi : tanggung jawab atas tugas yang dikerjakan, memiliki tujuan yang realistis, dan memperoleh umpan balik atas hasil dan usaha yang telah dikerjakannya.

c) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi yang disajikan pada bagian ini disajikan untuk memberikan informasi dan penjabaran sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan indikator-indikator dari motivasi berprestasi yang di ambil dari karakteristik yang bersumber pada penyusunan deskripsi teoretis. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel III.2, berikut ini :

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel Y
(Motivasi Berprestasi)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	Positif	Negatif	(+)	(-)	Positif	Negatif
Berani Mengambil Resiko	1,2,7,10	3,4,5,6,8,9,10			1,2,7,10	3,4,5,6,8,9,10
Tujuan yang Realistis	11,12,13*,15,16,18,19	14*,17	13	14	11,12,13,14,16,17	15
Memperoleh umpan balik	21,22,25*,26	20,23*,24	25	23	19,20,21	18,21

Sumber :Data diolah Peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir instrumen telah disediakan alternatif jawaban lalu responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Motivasi Berprestasi

Alternatif Jawaban	Item (+)	Item (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses pengembangan instrumen Motivasi Berprestasi mengacu pada indikator motivasi berprestasi dan butir-butir instrumen model skala likert seperti terlihat pada tabel di atas.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk atau seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel motivasi berprestasi (Y). Kemudian setelah disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan secara acak kepada siswa SMA Negeri 48 Jakarta sebanyak 30 siswa.

Setelah instrumen di ujicoba kan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari

variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Responden yang diminta untuk mengisi instrument uji coba ini adalah sebanyak 30 siswa. Sehingga kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari 26 butir pernyataan yang disajikan dalam instrument diperoleh 4 butir pernyataan yang drop.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid akan dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas maka didapatkan hasil realibilitas dari variabel Motivasi Berprestasi (Y) adalah 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi realibilitas tes tersebut termasuk ke dalam kategori 0,600 – 0,799 maka instrumen dinyatakan memiliki nilai realibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrument yang berjumlah 22 butir pernyataan yang akan digunaka sebagai instrument final untuk mengukur variabel motivasi berprestasi.

2. *Self Efficacy*

a) Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik sehingga menghasilkan pencapaian tujuan dengan sukses.

b) Definsi Operasional

Self Efficacy diukur dengan menggunakan replika yang dikembangkan oleh Gilad Chen, Stanley M. Gully, dan Dov Eden, berbentuk skala likert dengan 8 pernyataan. *Self efficacy* memiliki 3 dimensi, yaitu besarnya (*magnitude*) yang mencerminkan keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas, kekuatan (*strength*) mencakup keyakinan untuk melakukan perilaku dan tugas tertentu, dan jangkauan (*generality*) mengacu pada keyakinan mengatasi berbagai situasi tugas.

c) Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variabel X1
(*Self Efficacy*)

Dimensi	Butir Item
<i>Magnitude</i>	2,8
<i>Strength</i>	1,3,4,7
<i>Generality</i>	5,6

Sumber : *Data diolah Peneliti*

3. *Adversity Quotient*

a) **Definisi Konseptual**

Adversity quotient adalah ketangguhan, ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari alternatif solusi masalahnya, dimana otak dan setiap dalam tubuh seseorang bekerja secara otomatis dalam menanggapi kesulitan itu.

b) **Definisi Operasional**

Adversity Quotient diukur berdasarkan standar instrument yang valid dengan menggunakan alat ukur *Adversity Respons Profile* (ARP) oleh Paul G. Stoltz, terdapat butir-butir pernyataan yang mencerminkan dimensi antara lain *control* (kendali), *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

c) **Kisi-kisi Instrumen *Adversity Quotient***

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *Adversity Quotient* dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut:

Tabel III.5
Tabel Instrumen Variabel X2
(Adversity Quotient)

Dimensi	Butir Pernyataan	
	Positif	Negatif
<i>Control</i> (Kendali)	1,9,17,25,33,41,49,55,56	5,13,21,29,37,45,50
<i>Ownership</i> (Pengakuan)	2,10,18,26,30,34,42,51,57,61,62	6,14,22,38,46,53,58,63,64
<i>Reach</i> (Jangkauan)	3,11,19,27,35,43,52,59,65	7,15,23,31,39,47,54,60,66
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	4,12,20,28,36,44	8,16,24,32,40,48

Sumber : Data Diolah Peneliti (2017)

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam suatu penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini bergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian peneliti ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi

normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁴⁹. Uji kolmogrov-Smirnov pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Rumusan Hipotesis :

- a) H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b) H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁴⁹ Duwi Priyatno. (2009). *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media. hal 56

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Pengujian linearitas menggunakan SPSS 21.0. Uji ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada ANOVA table. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearity < 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika $linearity > 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Uji Multikolinearitas ini dapat dilakukan menggunakan SPSS 21.0. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel Coefficients. Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED

dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁵⁰.

Kriteria pengujian statistik:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁰ Imam Ghozali. (2009). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal 37

2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari *self efficacy* (X_1) dan *adversity quotient* (X_2) dengan motivasi berprestasi (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan :

$$a = \hat{Y} - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2} \quad b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Motivasi Berprestasi)
- a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Variabel bebas (*Self efficacy*)
- X_2 = Variabel bebas (*Adversity Quotient*)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (*Self efficacy*)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (*Adversity Quotient*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 21.0 untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel *Self efficacy* dan *Adversity Quotient* secara serentak tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi
- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel *self efficacy* dan *Adversity Quotient* secara serentak berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

b. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian:

1. $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
2. $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
3. $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
4. $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Dasar Kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda, yaitu :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat

5.Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Jika $R^2 = 0$ maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$ maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien Relasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data penelitian. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Variabel tersebut yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sendiri terdiri dari *Self Efficacy* dan *Adversity Quotiont* dengan variabel terikatnya adalah Motivasi Berprestasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut :

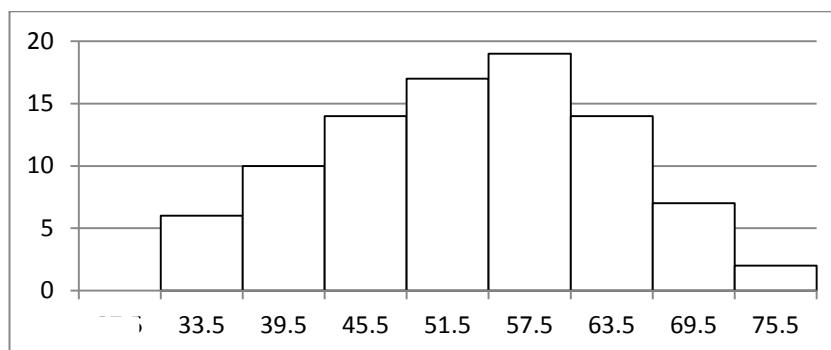
1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (Y) merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner motivasi berprestasi. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 22 item butir pernyataan yang sudah valid. Kuesioner ini diisi oleh siswa SMAN 48 Jakarta Kelas XI IPS sebanyak 89 orang siswa yang merupakan responden di dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan nilai terendah sebesar 34 dan nilai tertinggi sebesar 78. Nilai rata-rata (mean) sebesar 55,99, skor varian sebesar 108,102, dan simpangan baku sebesar 10,397. Data distribusi frekuensi motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel IV.1, dimana rentang skor sebesar 44, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval sebesar 6.

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 39	33,5	39,5	6	6,7%
40 – 45	39,5	45,5	10	11,2%
46 – 51	45,5	51,5	14	15,7%
52 – 57	51,5	57,5	17	19,1%
58 – 63	57,5	63,5	19	21,3%
64 – 69	63,5	69,5	14	15,7%
70 – 75	69,5	75,5	7	7,9%
76 - 81	75,5	81,5	2	2,2%
Jumlah			89	100%

Dari tabel distribusi frekuensi motivasi berprestasi (Y) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram motivasi berprestasi sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berprestasi yaitu 31 terletak pada interval kelas kelima yakni pada rentang 54 – 59 dengan frekuensi relatif 24%. Sedangkan untuk frekuensi terendah adalah 2 yaitu terletak pada interval kelas kedelapan pada

rentang 72 – 77 dengan frekuensi relatif sebesar 2%. Kemudian data motivasi berprestasi berdasarkan rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Item (+)	Item (-)	Skor	Total Skor	Mean	%
1	Berani mengambil resiko	1		274	2238	223,8	45%
		2		198			
			3	187			
			4	191			
			5	181			
			6	210			
		7		273			
			8	243			
			9	208			
			10				
2	Tujuan	11		253	1642	234,5714	33%
		12		232			
		13		193			
		14		217			
			15	240			
		16		263			
		17		244			
3	Memperoleh Umpan Balik		18	237	1104	220,8	22%
		19		272			
		20		165			
			21	164			
		22		266			
Total				6952	4984	100%	

Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui yang menjadi indikator terbesar dalam motivasi berprestasi adalah Berani mengambil resiko sebesar 45%. Sedangkan indikator motivasi berprestasi terendah adalah memperoleh umpan balik dengan skor sebesar 22%.

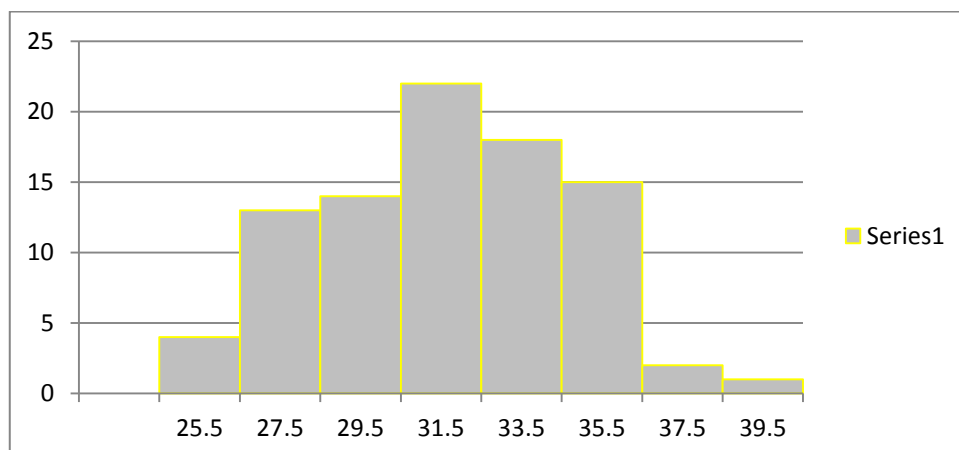
2. *Self Efficacy*

Self Efficacy sebagai variabel bebas (X_1) merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner replika *self efficacy* dari Gilad Chen. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 8 item butir pernyataan. Kuesioner ini diisi oleh Siswa SMAN 48 Jakarta kelas XI IPS sebanyak 89 orang siswa yang merupakan responden di dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) sebesar 32,74 skor varian sebesar 9,467, dan simpangan baku sebesar 3,077. Data distribusi frekuensi *Self efficacy* dapat dilihat pada tabel IV.1, dimana rentang skor sebesar 14, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval sebesar 2.

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
26 - 27	25,5	27,5	4	4,5%
28 - 29	27,5	29,5	13	14,6%
30 - 31	29,5	31,5	14	15,7%
32 - 33	31,5	33,5	22	24,7%
34 - 35	33,5	35,5	18	20,2%
36 - 37	35,5	37,5	15	16,9%
38 - 39	37,5	39,5	2	2,2%
40 - 41	39,5	41,5	1	1,1%
Jumlah			89	100%

Dari tabel distribusi frekuensi *self efficacy* (X_1) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram *self efficacy* sebagai berikut :



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X_1 (Self Efficacy)

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel *self efficacy* yaitu 22 terletak pada interval kelas keempat yakni pada rentang 32 - 33 dengan frekuensi relatif 24,7%. Sedangkan untuk frekuensi terendah adalah 1 yaitu terletak pada interval kelas kedelapan pada rentang 39 - 40 dengan frekuensi relatif sebesar 1,1 %. Kemudian data *self efficacy* berdasarkan rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel *Self Efficacy*

Dimensi	Butir Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Mean	Persentase
Magnitude	2	360	710	2	355	24%
	8	350				
Strength	1	365	1461	4	365,25	50,14%
	3	375				
	4	363				
	7	358				
Generality	5	370	743	2	371,5	25,50%
	6	373				
Total			2914	8		100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui yang menjadi dimensi terbesar dalam *self efficacy* adalah *Strength* sebesar 50,14 % ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang mencakup akan keyakinan terhadap kesulitan tugas tinggi. Sedangkan dimensi *self efficacy* terendah adalah *magnitude*, hal ini menandakan bahwa siswa rendah terhadap kemampuan yang dimilikinya.

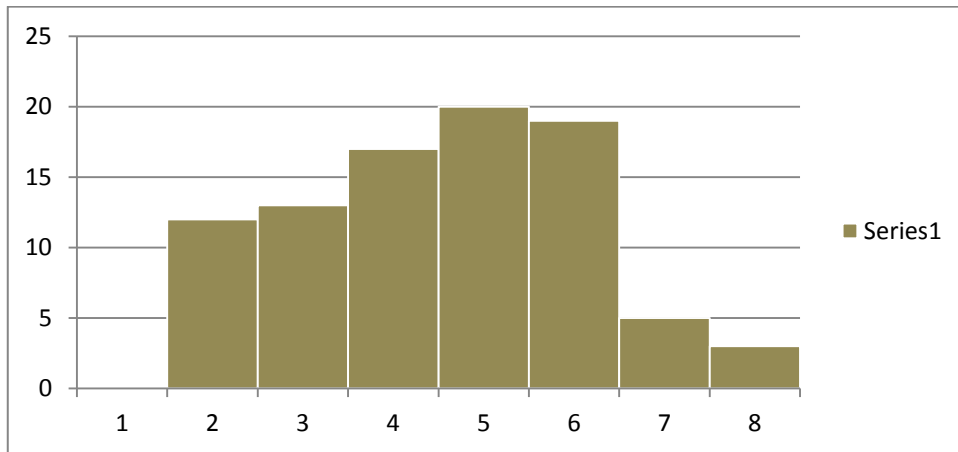
3. *Adversity Quetiont*

Adversity Quetiont sebagai variabel bebas (X2) merupakan data primer yang diperoleh melalui alat ukur *Adversity Response Profile* (ARP) oleh Paul G. Stoltz. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 66 item butir pernyataan. Kuesioner ini diisi oleh Siswa SMAN 48 Jakarta Kelas XI IPS sebanyak 89 orang siswa yang merupakan responden di dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan nilai terendah sebesar 66 dan nilai tertinggi sebesar 93. Nilai rata-rata (mean) sebesar 77,61 , skor varian sebesar 41,037, dan simpangan baku sebesar 6,406. Data distribusi frekuensi motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel IV.3, dimana rentang skor sebesar 27, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval sebesar 4.

Tabel IV. 5
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Adversity Quetiont*

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 69	65,5	69,5	12	13,5%
70 - 73	69,5	73,5	13	14,6%
74 - 77	73,3	77,5	17	19,1%
78 - 81	77,5	81,5	20	22,5%
82 - 85	81,5	85,5	19	21,3%
86 - 89	85,5	89,5	5	5,6%
90 - 93	89,5	93,5	3	3,4%
Jumlah			89	100%

Dari tabel distribusi frekuensi *adversity quetiont* (X₂) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram :



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel X₂ (*Adversity Quetiont*)

Berdasarkan gambar IV. 3 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel *adversity quetiont* yaitu 20 terletak pada interval kelas keempat yakni pada rentang 78 - 81 dengan frekuensi relatif 22,5%. Sedangkan untuk frekuensi terendah adalah 3 yaitu terletak pada interval kelas kedelapan pada rentang 90 - 93 dengan frekuensi relatif sebesar 3,4%. Kemudian data *adversity quetiont* berdasarkan rata-rata aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Rata-Rata Hitung Skor Aspek Variabel *Adversity Quetiont*

No	Aspek	Item (+)	Item (-)	Skor	Total Skor	Mean	%
1	Kendali	1		142	1772	110,75	22%
			5	89			
		9		130			
			13	89			
		17		128			
			21	89			
		25		126			

			29	89			
		33		111			
			37	89			
		41		126			
			45	89			
		49		103			
			50	123			
		55		125			
		56		124			
2	Pengakuan	2		104	1895	94,75	23%
			6	89			
		10		133			
			14	89			
		18		109			
			22	89			
		26		98			
		30		89			
		34		141			
			38	89			
		42		100			
			46	89			
		51		11			
			53	89			
		57		106			
			58	99			
		61		99			
		62		94			
			63	89			
			64	89			
3	Jangkauan	3		394	3349	186,0556	41%
			7	356			
		11		315			
			15	321			
		19		394			
			23	307			

		27		122			
			31	89			
		35		114			
			39	89			
		43		115			
			47	111			
		52		101			
			54	89			
		59		136			
			60	89			
		65		118			
			66	89			
4	Daya Tahan	4		104	1208	100,6667	15%
			8	89			
		12		115			
			16	89			
		20		114			
			24	89			
		28		115			
			32	89			
		36		97			
			40	89			
		44		129			
			48	89			
Total					8224		100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui yang menjadi aspek terbesar dalam *adversity quetiont* adalah *reach* sebesar 41 %. Sedangkan aspek *adversity quetiont* terendah adalah *endurance* sebesar 15%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain uji normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi 21.0.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Hasil output perhitungan uji normalitas Kolmogorov – Smirnov data Motivasi Berprestasi (Y), *Self efficacy* (X_1), dan *Adversity Quetiont* (X_2) menggunakan program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

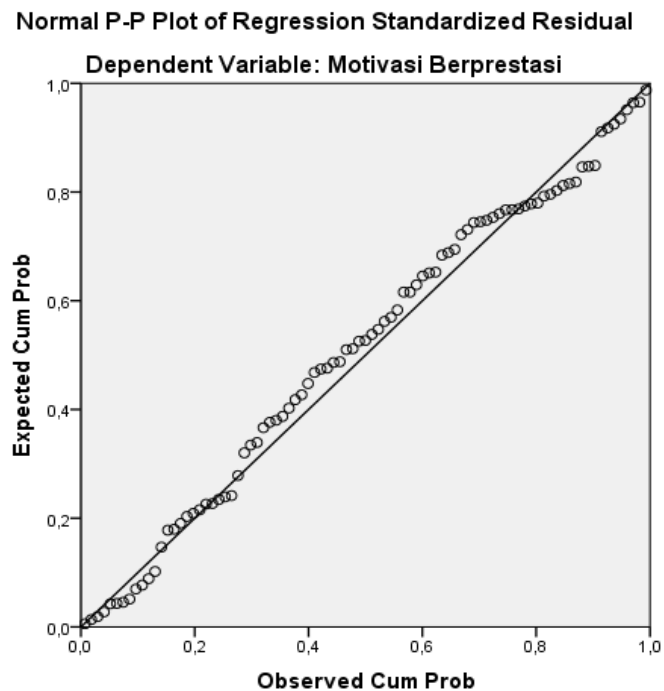
		Motivasi Berprestasi	Self Efficacy	Adversity Quotient
N		89	89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,99	32,74	77,61
	Std. Deviation	10,397	3,077	6,406
	Absolute	,058	,094	,061
Most Extreme Differences	Positive	,056	,079	,056
	Negative	-,058	-,094	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,544	,890	,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929	,406	,891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui signifikansi *self efficacy* bernilai 0,406, signifikansi *adversity quotient* 0,891, dan signifikansi motivasi berprestasi 0,929 menunjukkan data memiliki signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability Plot*. Berikut hasil dari output berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut :



Gambar IV.
Uji Normalitas *Probability Plot*

Dari gambar uji normalitas *probability plot* di atas dapat diketahui data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Lineritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji Linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS 21.0

Tabel IV. 8
Uji Linearitas Variabel X₁ dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2292,539	13	176,349	1,832	,053
Motivasi Berprestasi * Self Efficacy	Between Groups	Linearity	475,317	1	475,317	4,937	,029
		Deviation from Linearity	1817,221	12	151,435	1,573	,118
	Within Groups		7220,450	75	96,273		
	Total		9512,989	88			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Linearity* sebesar 0,029 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* dengan Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linear:

Tabel IV.9
Uji Linearitas Variabel X₂ dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	4094,922	24	170,622	2,015	,014
Motivasi Berprestasi * Adversity Quotient	Between Groups	Linearity	2136,415	1	2136,415	25,236	,000
		Deviation from Linearity	1958,507	23	85,152	1,006	,472
	Within Groups		5418,067	64	84,657		
	Total		9512,989	88			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Adversity Quotient* dengan Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Dengan kriteria pengambilan keputusan apabila Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Model regresi yang baik dalam penelitian jika tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas pada SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 10

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006	
	Self Efficacy	,571	,317	,169	1,798	,026	,985
	Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000	,985

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* $0,985 > 0,1$ yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,015 < 10$ yang berarti lebih kecil dari angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* di uji menggunakan SPSS 21.0 hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.11.

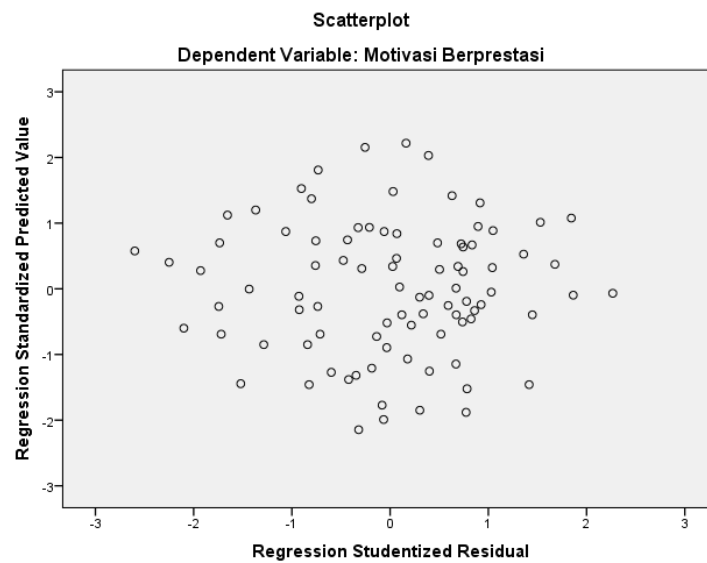
TABEL IV.11

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,801	9,842		-,894	,374		
1 Self Efficacy	,183	,187	,105	,979	,330	,985	1,015
Adversity Quotient	,128	,090	,153	1,427	,157	,985	1,015

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi *Self Efficacy* (X1) sebesar 0,330 dan nilai signifikansi *Adversity Quetiont* sebesar 0,157. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel motivasi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui Scatterplot. Berikut hasil output berupa plot uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.5
Uji Heteroskedastisitas *scatterplot*

Berdasarkan hasil dari Scatterplot terdapat pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan mengidentifikasi tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk meramalkan nilai yang didapat oleh variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kuantitatif dari *self efficacy* (X1) dan *adversity quetiont* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS 21.0

TABEL IV.12

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006
	Self Efficacy	,571	,317	,169	1,998	,026
	Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 17,544 + 0,571X_1 + 0,736X_2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 17,544. Hal ini berarti jika *Self Efficacy* (X_1) dan *Adversity Quotient* (X_2) nilainya 0, maka Motivasi Berprestasi (Y) mempunyai nilai sebesar 17,544. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,571 yang berarti apabila *self efficacy* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,571 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,736 yang berarti apabila *Adversity Quotient* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi

berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,736 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah terdapat hubungan yang positif atau tidak. Berdasarkan tabel anova pada tabel VI.12.

TABEL IV.13

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2403,743	2	1201,872	14,539	,000 ^b
Residual	7109,246	86	82,666		
Total	9512,989	88			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Self Efficacy

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 21, pada tabel anova pada tabel VI.16. dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,539. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $89-2-1 = 86$. Di dapat nilai F_{tabel}

sebesar 3,10 sehingga F_{hitung} sebesar 14,539 > nilai F_{tabel} sebesar 3,10 artinya H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* secara simultan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

b. Uji T

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

TABEL IV.14

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006
	Self Efficacy	,571	,317	,169	1,998	,026
	Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t_{hitung} dari *self efficacy* sebesar -1,998 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df=n-k-1$ atau $89-2-1= 86$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,987.

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *self efficacy* $1,998 > t_{tabel}$ 1,987 maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Selain itu berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *adversity quotient* $4,830 > t_{tabel} 1,987$ maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

5. Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil hitung koefisien determinasi menggunakan SPSS 21.0

Tabel IV.15
Uji Koefisien Detereminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,235	9,092

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan dari hasil hitung pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.253. Sehingga kemampuan dari variabel *self efficacy* dan *adversity quotient* untuk menjelaskan motivasi berprestasi secara simultan sebesar 25,3% dipengaruhi dan dijelaskan sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil yang diperoleh dari persamaan regresi berganda adalah $Y' = 17,544 + 0,571X_1 + 0,736X_2$. Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 17,544. Hal ini berarti jika *Self Efficacy* (X_1) dan *Adversity Quotient* (X_2) nilainya 0, maka Motivasi Berprestasi (Y) mempunyai nilai sebesar 17,544. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,571 yang berarti apabila *self efficacy* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,571 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,736 yang berarti apabila *Adversity Quotient* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,736 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *self efficacy* $1,998 > t_{tabel}$ $1,987$ maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Selain itu berdasarkan output di atas,

dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *adversity quotient* $4,830 > t_{tabel}$ 1.987 maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Sedangkan dapat diketahui juga bahwa F_{hitung} 14,539 $> F_{tabel}$ 3,10 artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *self efficacy* dan *adversity quotient* secara serentak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Untuk R^2 sebesar 0.253. Sehingga kemampuan dari variabel *self efficacy* dan *adversity quotient* untuk menjelaskan motivasi berprestasi secara simultan sebesar 25,3 % dipengaruhi dan dijelaskan sedangkan sisanya 74,7 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai tingkat kebenaran yang mutlak. Dari hasil uji hipotesis di atas, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Motivasi Berprestasi yang dialami mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *adversity quotient*, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Kurangnya waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian ini
3. Keterbatasan pada populasi terjangkau pada penelitian ini karena hanya pada siswa kelas XI Program IPS di SMAN 48 Jakarta Timur saja sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada siswa lain selain kelas XI Program IPS.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini memberikan kesimpulan secara empiris dan memberikan bukti bahwa hipotesis yang dikemukakan adalah benar. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *self efficacy* siswa, maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji t sebesar $1,998 > t_{\text{tabel}} 1,987$.
2. Terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *adversity quotient* siswa maka semakin rendah motivasi berprestasinya ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji t sebesar $4,830 > t_{\text{tabel}} 1,987$.
3. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi berprestasi ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji F sebesar 14, 539.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 48 Jakarta kelas XI IPS semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa. Oleh karena

itu, setiap siswa harus meningkatkan *self efficacy* dan *adversity quotient* agar motivasi berprestasinya meningkat.

Berdasarkan hitung skor rata-rata variabel motivasi berprestasi, skor indikator yang paling rendah adalah memperoleh umpan balik. Hal ini terjadi karena biasanya siswa tidak memiliki umpan balik terhadap tugas yang ia kerjakan. Umpan balik tersebut dapat berupa pujian, reward atau apapun setelah mereka berhasil mengerjakan tugas mereka.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator *self efficacy* diperoleh indikator terendah adalah *magnitude*. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sedangkan pada variabel *adversity quotient*, skor indikator yang paling rendah adalah *endurance* (daya tahan) karena siswa masih menganggap kesulitan dan penyebabnya berlangsung lama dan tidak dapat diatasi dengan waktu yang cepat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Untuk masalah motivasi berprestasi yang rendah berada pada indikator memperoleh umpan balik. Guru harus memberikan tanggapan bagaimana pendapatnya mengenai hasil tersebut dan saran atau komentar apa yang perlu disampaikan atau hasil pekerjaan siswa yang dipajang digunakan sebagai alat bantu/sumber pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan

terdorong untuk berusaha membuat yang lebih giat lagi untuk meningkatkan pekerjaannya dan merasa bangga karena pekerjaannya dihargai.

2. *Self efficacy* siswa yang rendah berada pada dimensi *magnitude*. Siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu siswa diharapkan untuk dapat menyadari bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri itu penting. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan diri bisa dibantu dengan lingkungan terdekat dengan cara mensupport bahwa siswa tersebut mampu melakukan tugas tersebut.
3. *Adversity quotient* dengan nilai terendah adalah *endurance* (daya tahan). Maka hal praktis yang dilakukan oleh guru membantu meningkatkan daya juang para siswa dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang memacu siswa untuk mengerjakan kewajiban tersebut dengan antusias sehingga motivasi berprestasi siswa pun dapat meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meingkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan *self efficacy*, *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambahkan subjek penelitian maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seperti efikasi diri, dukungan sosial keluargadan lainnya sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spritual Quotient* (Jakarta : Arga, 2005)
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Ariyanto dan Choirul Anam, *Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Pencak Silat Pelajar Tingkat SMA/L di Kota Yogyakarta*, Jurnal Humanitas Vol.IV No.02, Agustus 2017.
- Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi*, (Jakarta : Studi Press, 2002)
- Bahaudin, Taufik. *Brainware Leadership Mastery*. Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2007.
- Benefita, Gita dan Yusak Novanto, Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Selam di Surabaya, (Jurnal Psikologi Udayana, Vol.10 No.02, 2015)
- Bensley, Robert J. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ellies Ormod, Jeanne. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* edisi keenam, (Jakarta : Erlangga,2009)
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, edisi ketujuh, (Jakarta : Salemba Humanika, 2013)
- Feltz, Deborah L, et, al. *Self-Efficacy In Sport : Research and Strategic for Working With Athletes, Teams and Coaches* (USA : Human Kinestics, 2008)
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2010.
- Hasan, Aliah B.P., *Hubungan Religiusitas dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta*, Jurnal Psikologi Vol.IV No.02, Desember 2011, ISSN 1978-5720.

- Imam, Arafat.2015.*Birokrat Berkarakter Sukses di Era Konseptual* (Jakarta : Kim Ara Holding Books)
- Kliem, Ralph L.*Leading High Performance Projects*. USA: J. Ross Publishing, 2004.
- Konopake, Robert. *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta : Erlangga,2006)
- Lestari, Wahyu Puji dan Dian Rartnaningtyas, *Pengaruh Self Efficacy dan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK PGRI 1 Madiun*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.10, No.2,2014)
- Luthand, Fred.*Perilaku Organisasi Edisi 10* Terjemahan Vivin Andhika, (Yogyakarta : Andi, 2005)
- M. Ronnie, Dani.*The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher* (Bandung : Hikmah,2006)
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu.2009.*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Noprianti, Hubungan *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMP PGRI 6 Palembang, (Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.IV, No.03, April 2015)
- Philips, Jean M dan Stanley M. Gully, *Orgaizatonal Behavioral*, Mason: Melissa Acune, 2012.
- Pradiansyah, Arvan.*You Are a Leader*. Bandung : Kaifa, 2016.
- Rakhmati, Liyana.Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Daruk Ulum 2 BPP – Teknologi Jombang, (Jurnal Kependidikan dan Syariah, Vol.IV, No.1, 2016)
- Santrock, John W. *Adolescence : Perkembangan Remaja* Edisi keenam, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003)
- Soeryanto Soegoto, Eddy. *Entrepreneurship Menjadi Peluang Pebisnis Ulung*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo,2009)
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient ; Turning Obstacles Into Opportunities Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* Terjemahan T.Hermaya : Ed Yovita Hardiwati(Jakarta : PT.Grasindo, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2008

Sumardi, *Pasword Menuju Sukses*. Jakarta : Erlangga, 2007.

Surya Wardana, Dendik. *Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah di Verifikasi*, Jurnal Ilmiah Psikologi Jilid 1 No.1, 2014.

Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik* (Jakarta : Republika, 2006)

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Wangsadinata, Wiratman dan G. Suprayitno Rosseno. *Jembatan dan Menjembatani*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0925/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

12 Mei 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 48 Jakarta
Jl. Pinang Ranti II
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Sita Muthia Devi
Nomor Registrasi : 8105132112
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083870496748

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Self Efficacy dan Adversity Quotient terhadap Motivasi Berprestasi Siswa"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmito, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi

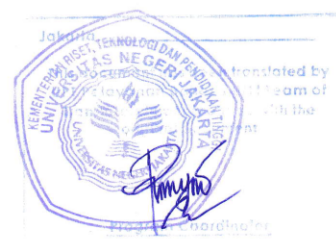
Lampiran 2

Lampiran 3 : Kuesioner Replika *Self Efficacy*

LAMPIRAN

Skala Efikasi Diri Umum yang Baru

1. Saya dapat mencapai kebanyakan target yang telah saya buat untuk diri saya sendiri
2. Ketika berhadapan dengan tugas yang sulit, saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikannya
3. Secara umum, saya merasa bahwa saya dapat mencapai hasil yang penting untuk saya
4. Saaya percaya saya dapat berhasil pada berbagai usaha yang berbeda dimana saya telah memastikan diri saya sendiri
5. Saya akan melampaui banyak tantangan dengan berhasil
6. Saya percaya diri bahwa saya dapat bekerja secara efektif pada berbagai tugas yang berbeda
7. Dibandingkan dengan kebanyakan orang, saya dapat melakukan kebanyakan tugas dengan sangat baik
8. Bahkan ketika keadaannya sulit, saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan baik





Self efficacy guidance material for Health Trainer Services

24.3.10

Research Team

Jan Smith
Dr Benjamin Gardner
Professor Susan Michie

Centre for Outcomes Research and Effectiveness

University College London

1-19 Torrington Place

London

WC1E 7HB

Conducted as part of a British Psychological Society consultancy to the Department of Health

Appendix:
Self efficacy measure used in the Health Trainer Service
The "New General Self efficacy Scale" (Chen, Gully & Eden, 2001)

Self Efficacy	Strongly agree	Agree	No preference	Disagree	Strongly disagree
I will be able to achieve most of the goals I set for myself					
When facing difficult tasks, I am certain I will succeed					
In general I think I can achieve outcomes that are important to me					
I believe I can succeed at most tasks to which I set my mind					
I will be able to successfully overcome many challenges					
I am confident I can manage well on many different tasks					
Compared to other people, I can do most tasks very well					
Even when things are tough, I can manage quite well					

Lampiran 4 : Kuesioner Adversity Quotient (X2)

KUESIONER ADVERSITY QUOTIENT

Nama :
 Jurusan/Prodi :
 Jenis Kelamin : L / P
 Petunjuk : 1. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
 2. Jawablah seluruh butir pernyataan dengan baik
 3. Berilah tanda (√) dalam pilihan jawaban

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu mengendalikan diri ketika ada salah satu teman yang mengejek saya					
2.	Saya rajin belajar untuk memperbaiki nilai-nilai saya yang rendah					
3.	Saya bisa menerima segala resiko akibat perbuatan saya					
4.	Saya mampu bertahan dalam keadaan sulit					
5.	Saya marah ketika ide saya tidak diterima dalam diskusi oleh teman-teman saya					
6.	Kegagalan saya dalam berprestasi adalah kesalahan orang lain					
7.	Saya sulit tidur ketika memiliki masalah					
8.	Saya tidak mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan					
9.	Saya lebih mengedepankan pikiran yang masuk akal ketika berselisih dengan teman					
10.	Usaha yang saya lakukan untuk memperbaiki keadaan sudah optimal					
11.	Kegagalan saya dalam mewakili sekolah dalam berkompetisi menjadikan saya belajar lebih giat					
12.	Saya adalah orang yang mempunyai semangat untuk berubah					
13.	Saya terus memikirkan peristiwa yang tidak menyenangkan					
14.	Saya sulit memaafkan orang yang telah mengecewakan saya					
15.	Bila mempunyai masalah dengan orang lain, maka saya akan menjaga jarak dengannya					
16.	Saya butuh waktu lama untuk bisa memaafkan orang yang telah menyakiti saya					

17.	Saya akan lebih termotivasi ketika guru memberikan kritikan yang membangun					
18.	Pelajaran yang sulit bukan suatu hambatan yang berarti bagi saya untuk mengikutinya					
19.	Konflik pribadi dapat merusak hubungan yang sudah terjalin dengan orang lain					
20.	Kegagalan yang terjadi dikarenakan usaha yang saya lakukan belum optimal, sehingga saya akan merubahnya					
21.	Saya tidak pernah mengontrol kembali pekerjaan rumah (PR) untuk diserahkan esok hari					
22.	Prestasi belajar saya rendah akibat guru yang tidak bisa mengajar					
23.	Saya tidak dapat mengambil keputusan yang tepat bila sedang ada masalah					
24.	Saya tidak peduli dengan tugas saya dirumah karena saya lelah pulang dari sekolah					
25.	Saya senang bila ada orang yang memberitahukan kesalahan saya					
26.	Menurut saya semua masalah pasti ada jalan keluarnya					
27.	Saya berusaha menjadi pribadi yang bisa disukai oleh orang-orang disekeliling saya					
28.	Saya langsung memperbaiki kesalahan saya ketika ditegur orang lain					
29.	Saya panik mengatur waktu saat menjelang ujian akhir semester tinggi tiga hari lagi					
30.	Saya merasa bersalah atas nilai buruk yang saya dapatkan					
31.	Kesalahpahaman dengan orang yang saya sayangi akan membuat hidup saya menjadi tidak stabil					
32.	Saya mengeluh dengan tugas-tugas yang berat yang diberikan oleh guru terhadap saya					
33.	Saya tidak pernah membolos meskipun ada teman yang mengajak atau memaksa					
34.	Saya tetap bahagia meskipun tidak ada teman yang memperdulikan saya					
35.	Saya tetap pergi kesekolah meskipun teman-teman mengajak ke warnet					
36.	Saya tetap mengerjakan PR, meskipun saya lelah setelah pulang sekolah					
37.	Saya sedih ketika seseorang yang saya cintai memutuskan hubungan dengan saya					

38.	Guru harus bertanggung jawab atas nilai buruk yang saya peroleh					
39.	Saya sedih karena tidak bisa mewakili sekolah dalam sebuah kompetisi					
40.	Saya frustrasi ketika teman-teman tidak mau membantu saya mengerjakan PR					
41.	Saya tetap rajin belajar meskipun mendapat nilai yang buruk					
42.	Saya akan menyesal jika tidak bisa menyelesaikan konflik yang terjadi dengan teman saya					
43.	Saya tidak punya teman dekat di sekolah, namun hidup saya cukup menyenangkan					
44.	Saya bisa menerima segala kekurangan yang ada dalam diri saya dan tetap realistis					
45.	Saya gugup ketika berbicara di depan kelas					
46.	Saya membolos karena tidak suka pada guru tersebut					
47.	Saya malas pergi ke sekolah karena ada mata pelajaran yang tidak menarik					
48.	Saya menjadi pemurung karena tidak ada yang mau berteman dengan saya					
49.	Hubungan saya dengan teman satu meja semakin menjauh, tetapi ini tidak boleh berlanjut, mulai saat ini hubungan kami harus membaik					
50.	Saya kecewa ketika ada guru yang mengacuhkan ide saya					
51.	Walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai, saya tetap berusaha memahaminya					
52.	Meskipun wajah saya kurang menarik, namun saya bisa berteman dengan siapa saja					
53.	Saya tidak menyukai mata pelajaran tertentu karena saya tidak suka dengan guru tersebut					
54.	Saya frustrasi ketika nama saya tidak untuk mendapatkan beasiswa meskipun nilai-nilai saya lebih unggul dari yang lain					
55.	Saya tetap semangat meskipun teman-teman tidak menerima ide saya dalam tugas kelompok					
56.	Saya sedih ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas sekolah tepat pada waktunya					
57.	Saya tetap tegar meskipun teman-teman					

	mengolok-olok kekurangan saya					
58.	Orang tua penyebab dari kegagalan dari prestasi belajar yang saya peroleh					
59.	Saya bisa menerima nilai buruk yang saya dapatkan tanpa perasaan frustrasi					
60.	Saya tidak suka ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya saya tidak memiliki motivasi untuk berprestasi					
61.	Saya tidak merasa kecewa saat sahabat saya tidak ingat ulang tahun saya					
62.	Meskipun beberapa guru saat mengajar sulit dipahami, saya tetap berusaha mengikutinya					
63.	Saya tidak peduli dijauhi teman saya karena sering membolos					
64.	Saya malas saat mengikuti mata pelajaran yang tidak saya sukai					
65.	Saya membutuhkan orang lain untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas sekolah yang sulit					
66.	Karena saya tidak mengerjakan PR maka nilai saya rendah					

Lampiran 5: Kuesioner Uji Coba Motivasi Berprestasi (Y)

KUESIONER UJI COBA MOTIVASI BERPRESTASI

Nama :
 Jurusan/Prodi :
 Jenis Kelamin : L / P
 Petunjuk : 1. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
 2. Jawablah seluruh butir pernyataan dengan baik
 3. Berilah tanda (√) dalam pilihan jawaban

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
A.	Berani Mengambil Resiko					
1.	Saya memilih tugas yang sulit					
2.	Resiko dari setiap tugas bukan sesuatu yang harus dihindari.					
3.	Saya menghindari kegiatan yang berisiko tinggi, walaupun positif.					
4.	Saya sering malas untuk meneruskan dan mengerjakan tugas yang sulit.					
5.	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan baru.					
6.	Saya menolak mengerjakan tugas yang saya anggap sulit.					
7.	Menurut saya tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk lebih menunjukkan prestasi.					
8.	Jika ada tugas yang sulit saya akan melemparkannya kepada teman saya.					
9.	Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit untuk dilakukan.					
10.	Saya siap menghadapi resiko yang muncul dari setiap kegiatan.					
B.	Tujuan Yang Realistis					
1.	Saya berusaha agar nilai akademik harus meningkat setiap harinya.					
2.	Sekolah memberi manfaat bagi kehidupan saya di masa depan					
3.	Saya menetapkan tujuan yang mampu saya capai					
4.	Prestasi belajar bukan tujuan penting bagi saya					
5.	Sekolah merupakan modal bagi masa					

	depan saya					
6.	Dalam setiap tugas, saya memiliki tujuan					
7.	Rajin belajar tidak membantu pencapaian cita-cita saya					
8.	Saya mampu mencapai cita-cita dengan giat belajar					
9.	Masa depan saya tergantung pada tingkat keberhasilan belajar saya sekarang					
C.	Memperoleh Umpan Balik					
1.	Saya mengabaikan komentar teman atas hasil pekerjaan tugas saya					
2.	Saya senang jika ada yang mengkritik penampilan saya dalam tugas saya.					
3.	Saya mengerjakan sesuatu lebih baik demi memperoleh pujian.					
4.	Saya mengerjakan tugas sesudah guru menegur saya					
5.	Saya menghiraukan saran dari guru dan mengulangi kesalahan yang sama					
6.	Saya bisa menerima masukan atau pendapat orang lain.					
7.	Saya merasa senang ketika Bapak/Ibu guru dan teman-teman bertepuk tangan karena jawaban saya benar.					

Lampiran 6 : Kuesioner Final Motivasi Berprestasi

KUESIONER MOTIVASI BERPRESTASI

Nama :
 Jurusan/Prodi :
 Jenis Kelamin :
 Petunjuk : 1. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
 2. Jawablah seluruh butir pernyataan dengan baik
 3. Berilah tanda (√) dalam pilihan jawaban

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memilih tugas yang sulit					
2.	Resiko dari setiap tugas bukan sesuatu yang harus dihindari.					
3.	Saya menghindari kegiatan yang berisiko tinggi, walaupun positif.					
4.	Saya sering malas untuk meneruskan dan mengerjakan tugas yang sulit.					
5.	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan baru.					
6.	Saya menolak mengerjakan tugas yang saya anggap sulit.					
7.	Menurut saya tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk lebih menunjukkan prestasi.					
8.	Jika ada tugas yang sulit saya akan melemparkannya kepada teman saya.					
9.	Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit untuk dilakukan.					
10.	Saya siap menghadapi resiko yang muncul dari setiap kegiatan.					
11.	Saya berusaha agar nilai akademik harus meningkat setiap harinya.					
12.	Sekolah memberi manfaat bagi kehidupan saya di masa depan					
13.	Sekolah merupakan modal bagi masa depan saya					
14.	Dalam setiap tugas, saya memiliki tujuan					
15.	Rajin belajar tidak membantu pencapaian cita-cita saya					
16.	Saya mampu mencapai cita-cita dengan giat belajar					

17.	Masa depan saya tergantung pada tingkat keberhasilan belajar saya sekarang					
18.	Saya mengabaikan komentar teman atas hasil pekerjaan tugas saya					
19.	Saya senang jika ada yang mengkritik penampilan saya dalam tugas saya.					
20.	Saya mengerjakan sesuatu lebih baik demi memperoleh pujian.					
21.	Saya menghiraukan saran dari guru dan mengulangi kesalahan yang sama					
22.	Saya merasa senang ketika Bapak/Ibu guru dan teman-teman bertepuk tangan karena jawaban saya benar.					

Lampiran 7 : Output SPSS Uji Coba Validitas Instrumen *Self Efficacy*

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,698**	,295	,459	,337	,297	,202	,079	,692
	Sig. (2-tailed)		,000	,114	,011	,068	,111	,284	,679	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,698**	1	,247	,169	,327	,268	,262	,204	,668
	Sig. (2-tailed)	,000		,189	,372	,078	,153	,162	,280	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,295	,247	1	,292	,324	,293	,196	,281	,542
	Sig. (2-tailed)	,114	,189		,118	,080	,117	,299	,132	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,459	,169	,292	1	,483**	,106	,413	,000	,573
	Sig. (2-tailed)	,011	,372	,118		,007	,579	,023	1,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,337	,327	,324	,483**	1	,112	,270	,358	,654
	Sig. (2-tailed)	,068	,078	,080	,007		,555	,150	,052	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,297	,268	,293	,106	,112	1	,156	,464**	,541
	Sig. (2-tailed)	,111	,153	,117	,579	,555		,409	,010	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,202	,262	,196	,413*	,270	,156	1	,576**	,631
	Sig. (2-tailed)	,284	,162	,299	,023	,150	,409		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,079	,204	,281	,000	,358	,464**	,576**	1	,619
	Sig. (2-tailed)	,679	,280	,132	1,000	,052	,010	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,692**	,668**	,542**	,573**	,654**	,541**	,631**	,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,001	,000	,002	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Output SPSS Uji Coba Realibilitas Instrumen *Self Efficacy*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	27,13	6,602	,551	,721
item_2	27,07	6,547	,504	,730
item_3	26,97	7,689	,436	,746
item_4	27,07	7,168	,417	,745
item_5	27,17	6,833	,510	,729
item_6	27,03	7,344	,388	,750
item_7	27,50	7,017	,492	,733
item_8	27,53	6,671	,429	,747

Lampiran 9. Data Final *Self Efficacy* X1

Data Penelitian *Self Efficacy*

No Responden	Butir Item								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	5	5	4	3	2	4	31
2	4	3	4	4	3	5	4	4	31
3	5	3	3	5	3	3	4	4	30
4	5	5	4	4	5	4	5	5	37
5	3	4	5	5	4	4	3	3	31
6	3	5	4	3	4	5	4	3	31
7	5	5	5	4	5	4	5	4	37
8	4	3	4	4	5	3	3	3	29
9	5	4	4	4	5	5	4	4	35
10	5	5	3	4	3	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	5	4	4	33
12	5	4	5	5	5	5	4	3	36
13	5	5	5	3	3	3	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	5	33
15	4	4	4	5	5	4	4	4	34
16	5	4	4	4	3	3	3	3	29
17	5	4	4	5	4	4	3	4	33
18	4	4	5	4	4	5	5	5	36
19	3	3	4	3	3	4	3	3	26
20	3	5	3	3	5	4	5	5	33
21	4	4	4	3	4	5	3	4	31
22	4	3	5	3	3	4	4	3	29
23	5	4	4	3	4	5	3	4	32
24	5	5	3	3	4	5	3	4	32
25	5	5	4	4	5	4	5	4	36
26	4	4	4	3	5	5	3	3	31
27	2	4	3	4	4	4	4	4	29
28	4	4	3	5	3	3	3	2	27
29	4	5	5	5	5	4	5	4	37
30	4	3	4	3	4	3	3	4	28
31	3	5	3	4	3	3	4	3	28
32	5	5	5	5	4	5	5	4	38
33	3	3	4	5	5	5	4	3	32
34	4	4	3	3	5	5	4	4	32

35	4	4	5	5	5	4	4	4	35
36	5	4	4	4	5	5	3	3	33
37	5	3	4	3	5	4	5	3	32
38	4	4	4	3	3	5	4	5	32
39	3	3	3	4	4	3	3	4	27
40	3	5	4	3	3	5	3	3	29
41	5	5	3	4	3	3	3	4	30
42	5	3	4	4	4	4	5	4	33
43	4	3	4	3	4	4	4	4	30
44	3	4	5	5	4	4	4	5	34
45	4	4	4	4	5	5	4	5	35
46	4	4	4	4	5	5	5	4	35
47	5	5	5	3	5	4	4	5	36
48	5	3	3	5	5	5	5	5	36
49	3	4	5	4	5	5	4	3	33
50	4	4	5	3	4	5	5	5	35
51	3	3	5	5	4	3	5	4	32
52	5	5	5	5	5	4	4	4	37
53	5	3	5	4	5	5	5	5	37
54	4	5	5	5	4	4	5	4	36
55	4	4	4	3	5	5	5	3	33
56	3	3	4	5	4	3	3	4	29
57	4	3	4	4	4	5	4	3	31
58	3	5	3	4	3	4	3	3	28
59	3	3	4	3	4	4	3	3	27
60	5	5	4	4	4	4	4	3	33
61	3	4	4	5	4	5	4	4	33
62	5	5	4	4	3	4	5	5	35
63	4	4	4	5	5	5	4	4	35
64	4	3	5	4	3	3	4	5	31
65	5	5	5	5	5	3	3	4	35
66	4	4	5	4	5	4	5	4	35
67	4	3	5	5	5	5	4	3	34
68	5	5	5	4	4	3	4	4	34
69	3	4	4	3	3	3	5	4	29
70	4	5	5	5	4	4	3	4	34
71	4	5	5	5	3	3	4	4	33
72	4	5	4	5	4	5	5	5	37
73	5	4	5	5	5	5	4	4	37

74	3	3	4	3	4	3	5	4	29
75	4	4	3	5	3	3	3	3	28
76	4	3	3	5	5	5	5	3	33
77	5	4	4	3	4	4	3	4	31
78	4	4	4	4	4	4	4	5	33
79	5	4	5	3	3	4	5	4	33
80	5	5	5	5	5	3	4	4	36
81	4	4	5	5	5	5	5	4	37
82	4	5	5	5	5	4	4	5	37
83	5	5	5	5	5	5	5	5	40
84	5	4	5	5	5	5	4	5	38
85	3	4	4	4	5	5	4	5	34
86	3	3	4	5	5	5	5	5	35
87	4	4	4	3	3	4	5	3	30
88	4	4	5	3	3	5	3	3	30
89	3	3	4	3	3	5	4	4	29
Total	365	360	375	363	370	373	358	350	2914

Lampiran 10. Data Skor Dimensi *Self Efficacy* X1

Dimensi	Butir Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Mean	Persentase
Magnitude	2	360	710	2	355	24%
	8	350				
Strength	1	365	1461	4	365,25	50,14%
	3	375				
	4	363				
	7	358				
Generality	5	370	743	2	371,5	25,50%
	6	373				
Total			2914	8		100%

Lampiran 11 : Output SPSS Uji Coba Validitas *Adversity Quotient X2*

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	66

Lampiran 12. Data Skor Indikator *Adversity Quotient*X2

No	Aspek	Item (+)	Item (-)	Skor	Total Skor	Mean	%
1	Control	1		142	1772	110,75	22%
			5	89			
		9		130			
			13	89			
		17		128			
			21	89			
		25		126			
			29	89			
		33		111			
			37	89			
		41		126			
			45	89			
		49		103			
			50	123			
		55		125			
56		124					
2	Origin dan Ownership	2		104	1895	94,75	23%
			6	89			
		10		133			
			14	89			
		18		109			
			22	89			
		26		98			
		30		89			
		34		141			
			38	89			
		42		100			
			46	89			
		51		11			
			53	89			
		57		106			

			58	99			
		61		99			
		62		94			
			63	89			
			64	89			
3	Reach	3		394	3349	186,0556	41%
			7	356			
		11		315			
			15	321			
		19		394			
			23	307			
		27		122			
			31	89			
		35		114			
			39	89			
		43		115			
			47	111			
		52		101			
			54	89			
		59		136			
			60	89			
			65	118			
	66	89					
4	Endurance	4		104	1208	100,6667	15%
			8	89			
		12		115			
			16	89			
		20		114			
			24	89			
		28		115			
			32	89			
		36		97			
			40	89			
		44		129			
		48	89				
Total					8224		100%

Lampiran 14: Output SPSS Uji Coba Validitas Motivasi Berprestasi Y

No Resp.	Butir Item																				Skor Total
	1	3	4	5	6	7	10	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	25	26		
1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1		26
2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1		32
3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2		42
4	3	3	2	2	2	5	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1		45
5	1	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1		36
6	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1		41
7	2	3	2	2	2	5	2	1	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3		49
8	1	2	2	1	4	4	3	1	5	2	1	3	2	2	4	1	1	1	1		41
9	1	1	1	3	1	3	4	2	3	5	1	1	1	1	3	2	1	2	1		37
10	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2		38
11	1	3	1	3	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		38
12	2	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4	1	3	3	2		51
13	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		45
14	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2		42
15	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2		32
16	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3		43
17	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2		46
18	1	4	1	3	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	4	1	1	1	1		33
19	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1		32
20	2	2	3	3	1	5	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2		42
21	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	1		42
22	2	2	2	4	2	3	1	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	1		44
23	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1		27
24	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2		37
25	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2		40
26	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2		47
27	1	2	2	3	2	4	1	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1		44
28	1	1	1	3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1		30
29	1	2	3	3	2	5	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2		46
30	2	4	4	2	5	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1		46

Lampiran 15 : Output SPSS Uji Coba Validitas Motivasi Berprestasi Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	22

Lampiran 16 Data Final Motivasi Berprestasi Y

Data Penelitian Motivasi Berprestasi

No Responden	Butir Item																						Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	35
2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	34
3	2	4	2	2	1	2	4	2	3	5	4	5	5	2	4	5	4	4	5	3	4	4	76
4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	36
5	3	4	3	4	2	3	4	1	1	3	4	5	4	2	4	5	2	4	3	2	4	2	69
6	4	3	4	3	2	1	3	2	3	5	5	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	69
7	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1	1	2	37
8	3	2	3	2	2	3	4	2	1	5	2	1	1	2	3	4	2	3	4	2	2	4	57
9	3	4	2	2	3	3	3	1	1	2	2	4	1	1	2	3	1	4	3	1	2	3	51
10	4	3	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	43
11	4	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	5	5	1	3	3	67
12	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	38
13	3	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4	1	2	4	44
14	3	2	2	1	2	1	3	2	3	4	3	2	1	2	2	4	3	3	3	1	1	3	51
15	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	5	4	5	2	3	3	3	5	70
16	2	4	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	5	3	4	3	2	1	2	59
17	4	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	4	2	2	5	4	2	3	4	2	2	2	60
18	4	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	64
19	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	5	4	2	1	4	58
20	3	2	2	1	2	1	3	2	1	4	5	4	3	2	3	4	1	2	2	1	2	3	53
21	4	3	2	2	2	2	3	3	3	5	3	4	5	2	4	4	3	5	3	2	3	4	71
22	4	3	2	3	2	4	5	3	3	4	5	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	70
23	2	1	2	1	3	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	44
24	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	61
25	4	2	2	2	3	3	4	2	3	5	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	1	3	62
26	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	46
27	4	3	2	3	3	4	5	3	4	5	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	71
28	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	4	51
29	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	1	4	3	2	1	2	1	1	2	39
30	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	2	2	4	69
31	3	2	2	1	2	3	4	4	2	4	5	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	5	54
32	4	2	3	3	2	3	3	3	2	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	72
33	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	44
34	2	2	1	1	3	2	2	4	1	3	2	2	2	1	2	4	3	3	2	1	1	3	47
35	4	2	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	5	73
36	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	55
37	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	4	64
38	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	40
39	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	56
40	4	2	2	3	3	3	3	5	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	67
41	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	50

42	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4	2	2	1	1	4	55
43	3	1	3	4	3	3	4	5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	66
44	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	64
45	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	46
46	4	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	53
47	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	5	3	3	2	66
48	4	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	1	1	3	49
49	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	1	2	4	57
50	3	2	1	3	3	4	4	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	65
51	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	40
52	4	3	3	2	1	3	4	5	2	2	2	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	3	58
53	3	3	2	2	2	3	4	5	2	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	62
54	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	56
55	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	1	1	2	45
56	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	63
57	2	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	67
58	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	62
59	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	59
60	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	1	3	2	4	1	2	2	2	4	60
61	4	3	4	4	3	5	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	75
62	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	4	61
63	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	2	59
64	4	3	1	2	3	1	3	4	3	2	4	2	1	4	2	2	4	3	3	2	2	1	56
65	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	4	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	1	41
66	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	78
67	1	3	4	1	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	48
68	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	1	4	60
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	59
70	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	1	1	3	58
71	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	5	2	2	3	2	2	2	2	3	60
72	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	1	2	57
73	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	1	46
74	4	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	1	1	5	56
75	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	4	55
76	3	1	1	1	1	2	4	2	2	3	4	4	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	47
77	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	2	61
78	4	2	3	2	1	1	3	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	55
79	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	2	4	1	1	2	46
80	4	2	1	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	46
81	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	2	1	2	3	53
82	3	1	2	1	1	1	2	4	3	3	2	4	2	2	1	4	2	2	3	2	1	2	48
83	1	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	42
84	4	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	4	2	1	4	53
85	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	4	3	2	2	2	4	52
86	4	2	2	1	2	2	3	5	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	62
87	4	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	5	1	3	4	64
88	3	1	1	1	1	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	51
89	4	3	1	1	1	1	4	2	3	4	2	3	2	5	4	3	5	4	4	3	2	4	65
Total	274	198	187	191	181	210	273	243	208	273	253	232	193	217	240	263	244	237	272	165	164	266	4984

Lampiran 17. Data Skor Indikator Motivasi Berprestasi Y

No	Indikator	Item (+)	Item (-)	Skor	Total Skor	Mean	%
1	Berani mengambil resiko	1		274	2238	223,8	45%
		2		198			
			3	187			
			4	191			
			5	181			
			6	210			
		7		273			
			8	243			
			9	208			
			10				
2	Tujuan	11		253	1642	234,5714	33%
		12		232			
		13		193			
		14		217			
			15	240			
		16		263			
		17		244			
3	Memperoleh Umpan Balik		18	237	1104	220,8	22%
		19		272			
		20		165			
			21	164			
		22		266			
Total				6952	4984	100%	

Lampiran 18. Data Mentah Variabel *Self Efficacy* X1, *Adversity Quotient* X2 dan Motivasi Berprestasi Y

No.	Y	X1	X2
1	31	21	66
2	31	20	72
3	37	21	75
4	37	22	85
5	36	23	92
6	37	19	83
7	32	24	76
8	32	23	66
9	35	25	73
10	40	23	77
11	32	26	75
12	32	27	68
13	32	25	71
14	32	28	84
15	33	20	93
16	36	25	78
17	31	28	76
18	35	23	82
19	37	19	79
20	33	24	83
21	32	23	80
22	33	21	81
23	34	22	82
24	37	21	83
25	36	34	78
26	30	30	74
27	35	32	84
28	33	33	79
29	27	32	79
30	30	31	84

31	34	22	77
32	33	28	81
33	35	2	69
34	37	22	85
35	38	23	82
36	28	19	80
37	33	24	82
38	33	23	66
39	28	25	84
40	33	23	77
41	27	26	68
42	36	27	71
43	31	25	80
44	29	28	81
45	29	20	69
46	33	25	66
47	37	28	85
48	26	23	67
49	37	19	78
50	34	24	79

51	29	23	69
52	27	21	80
53	35	22	83
54	29	21	72
55	33	34	68
56	33	35	73
57	34	32	81
58	33	33	74
59	32	32	86
60	35	31	84
61	31	22	85
62	36	23	69
63	37	19	86
64	28	24	86
65	35	23	69
66	29	21	87
67	36	22	70
68	32	21	75
69	34	34	74
70	30	35	81
71	35	19	75
72	29	24	76
73	30	23	76
74	36	21	80
75	33	22	70

76	29	21	77
77	31	23	74
78	31	19	67
79	31	24	68
80	28	23	66
81	34	21	69
82	29	22	79
83	31	21	68
84	29	34	78
85	38	35	71
86	35	19	77
87	33	24	86
88	30	21	78
89	35	22	90

Lampiran 19. Proses Perhitungan Gambar Grafik *Self Efficacy* X₁

Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy* (X₁)

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 40 - 26$$

$$= 14$$

2. Banyaknya Interval Kelas

K = $1 + (3,3) \text{ Log } n$

$$= 1 + (3,3) \text{ log } 89$$

$$= 1 + (3,3) 1,94$$

$$= 1 + 6,40$$

$$= 7,40 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{14}{7}$$

$$= 2$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
26 - 27	25,5	27,5	4	4,5%
28 - 29	27,5	29,5	13	14,6%
30 - 31	29,5	31,5	14	15,7%
32 - 33	31,5	33,5	22	24,7%
34 - 35	33,5	35,5	18	20,2%
36 - 37	35,5	37,5	15	16,9%
38 - 39	37,5	39,5	2	2,2%
40 - 41	39,5	41,5	1	1,1%
Jumlah			89	100%

Lampiran 20. Proses Perhitungan Gambar Grafik *Adversity Quotient* (X_2)

Distribusi Frekuensi Variabel *Adversity Quotient* (X_2)

1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 93 - 66$$

$$= 27$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \log 89$$

$$= 1 + (3,3) 1,94$$

$$= 1 + 6,40$$

$$= 7,40 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{27}{7}$$

$$= 3,85 \text{ (ditetapkan menjadi 4)}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 69	65,5	69,5	12	13,5%
70 - 73	69,5	73,5	13	14,6%
74 - 77	73,3	77,5	17	19,1%
78 - 81	77,5	81,5	20	22,5%
82 - 85	81,5	85,5	19	21,3%
86 - 89	85,5	89,5	5	5,6%
90 - 93	89,5	93,5	3	3,4%
Jumlah			89	100%

Lampiran 21. Proses Perhitungan Gambar Graik Motivasi Berprestasi (Y)

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 78 - 34 \\ &= 44\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 89 \\ &= 1 + (3,3) 1,94 \\ &= 1 + 6,40 \\ &= 7,40 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

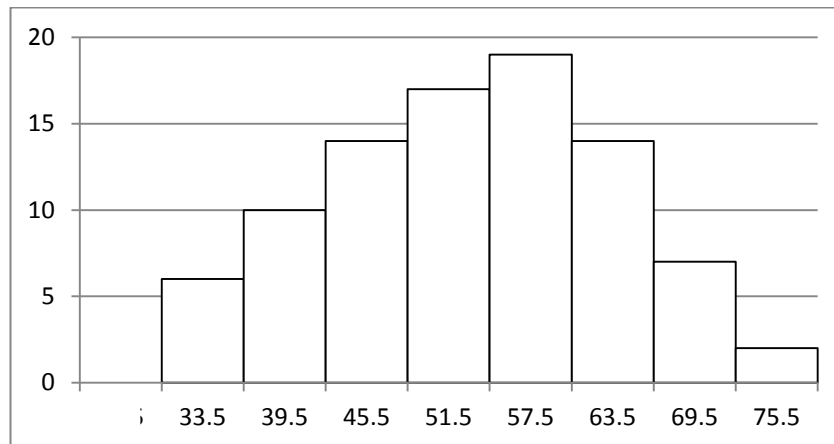
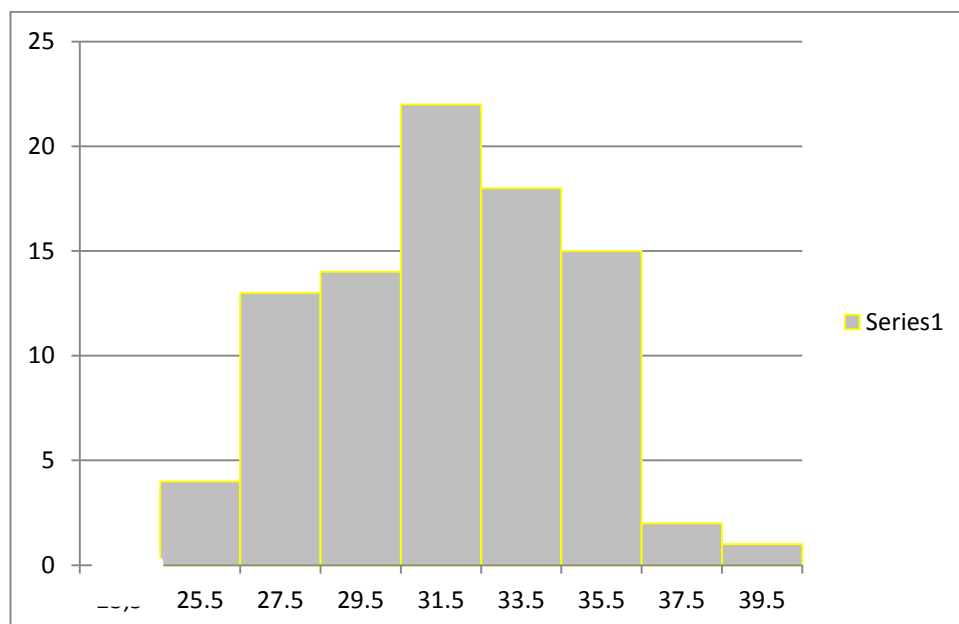
3. Panjang Kelas Interval

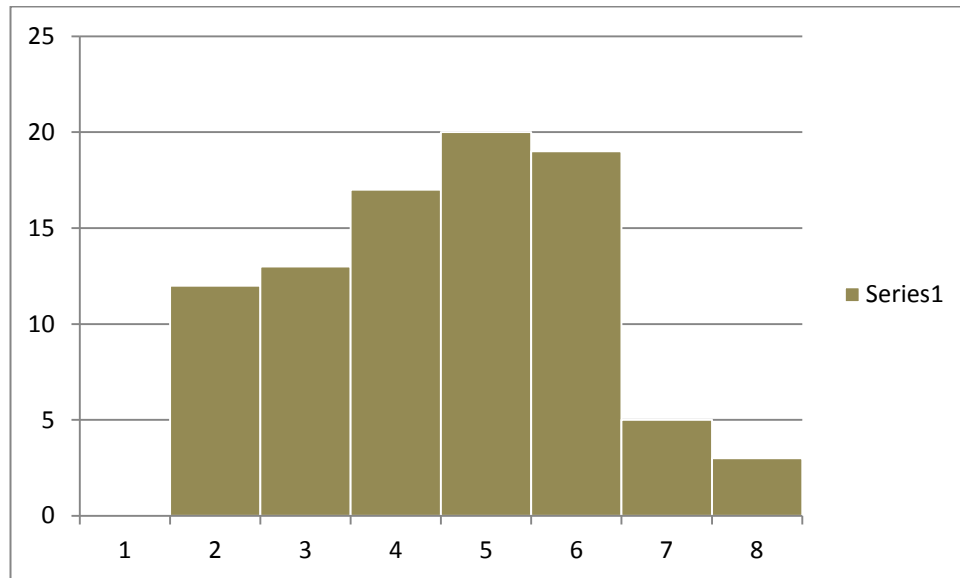
$$P = \frac{44}{7}$$

$$= 6,28 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 39	33,5	39,5	6	6,7%
40 – 45	39,5	45,5	10	11,2%
46 – 51	45,5	51,5	14	15,7%
52 – 57	51,5	57,5	17	19,1%
58 – 63	57,5	63,5	19	21,3%
64 – 69	63,5	69,5	14	15,7%
70 – 75	69,5	75,5	7	7,9%
76 - 81	75,5	81,5	2	2,2%
Jumlah			89	100%

Lampiran 22 : Gambar Grafik Histogram X1, X2, Y**Grafik Histogram Y (Motivasi Berprestasi)****Grafik Histogram X1 (Self Efficacy)**

Grafik Histogram X2 (*Adversity Quotient*)

Lampiran 23: Deskripsi Data**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Berprestasi	89	34	78	55,99	10,397	108,102
Self Efficacy	89	26	40	32,74	3,077	9,467
Adversity Quotient	89	66	93	77,61	6,406	41,037
Valid N (listwise)	89					

Lampiran 24 : Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

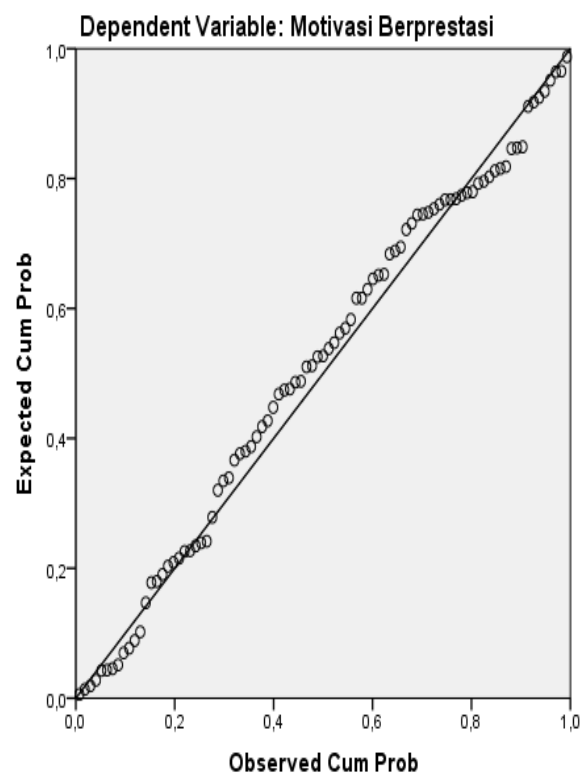
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Berprestasi	Self Efficacy	Adversity Quotient
N		89	89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,99	32,74	77,61
	Std. Deviation	10,397	3,077	6,406
Most Extreme Differences	Absolute	,058	,094	,061
	Positive	,056	,079	,056
	Negative	-,058	-,094	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,544	,890	,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929	,406	,891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI LINEARITAS

Uji Linearitas X1 → Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Self Efficacy	(Combined)	2292,539	13	176,349	1,832	,053
	Between Groups					
	Linearity	475,317	1	475,317	4,937	,029
	Deviation from Linearity	1817,221	12	151,435	1,573	,118
	Within Groups	7220,450	75	96,273		
Total		9512,989	88			

Uji Linearitas X2 → Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Adversity Quotient	(Combined)	4094,922	24	170,622	2,015	,014
	Between Groups					
	Linearity	2136,415	1	2136,415	25,236	,000
	Deviation from Linearity	1958,507	23	85,152	1,006	,472
	Within Groups	5418,067	64	84,657		
Total		9512,989	88			

Lampiran 25: Uji Asumsi Klasik

UJI HETEROSKEDISTISITAS

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,801	9,842		-.894	,374		
Self Efficacy	,183	,187	,105	,979	,330	,985	1,015
Adversity Quotient	,128	,090	,153	1,427	,157	,985	1,015

a. Dependent Variable: RES2

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006		
1 Self Efficacy	,571	,317	,169	1,798	,026	,985	1,015
Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000	,985	1,015

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Lampiran 26: Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006
1 Self Efficacy	,571	,317	,169	1,798	,026
Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Lampiran 27: UJI HIPOTESIS

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2403,743	2	1201,872	14,539	,000 ^b
	Residual	7109,246	86	82,666		
	Total	9512,989	88			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Self Efficacy

UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,544	16,685		1,051	,006
	Self Efficacy	,571	,317	,169	1,798	,026
	Adversity Quotient	,736	,152	,454	4,830	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Lampiran 28: KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,235	9,092

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Lampiran 29. Tabel Issac Micheal

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Lampiran 30 : Tabel Nilai-nilai r Product Moment
Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber: Conover, W. J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 19

Lampiran 31. Tabel F

Tabel F
 $\alpha = 5\%$

df v2	v1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df V2	V1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diterbitkan oleh : Tutorial Penelitian <http://Tu.LaporanPenelitian.com>

Lampiran 32. Tabel t

d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005	d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2	2.39	2.659
2	1.886	2.92	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.67	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.67	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.67	1.998	2.388	2.657
6	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.67	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.67	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.86	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.67	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.25	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.35	1.771	2.16	2.65	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.65
16	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.38	2.647
21	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.38	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.5	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.99	2.376	2.641
30	1.31	1.697	2.042	2.457	2.75	90	1.293	1.666	1.99	2.375	2.64
31	1.309	1.696	2.04	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.99	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.69	2.03	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.37	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.37	2.633
41	1.303	1.683	2.02	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.68	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.69	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.63
46	1.3	1.679	2.013	2.41	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.3	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.01	2.405	2.68	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.4	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.67	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.29	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.29	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.29	1.66	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.29	1.66	1.98	2.36	2.621
60	1.296	1.671	2	2.39	2.66	120	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sita Muthia Devi, lahir di Jakarta pada 03 November 1995. Putri ke-2 dari 3 bersaudara, putri dari Bapak Yufi Machfudin dan Ibu Nurhayati. Tinggal di Jalan SMP 160, Gg. Pusara indah RT 002/005 No. 121, Cipayung, Ceger, Jakarta Timur 13650. Memulai pendidikan dari Taman Kanak-kanak Melati pada tahun 2000,

kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN Kebon Pala 05 Pagi pada tahun 2001-2006, selanjutnya diterima di SMPN 268 Jakarta pada tahun 2007-2010, setelah itu melanjutkan kembali sekolah di SMA ANGKASA 2 Jak-Tim sejak tahun 2010-2013 kemudian lulus dari SMA ANGKASA 2 Jak-Tim dan di terima melalui jalur SNMPTN pada Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Administrasi Perkantoran.

Selama masa kuliah peneliti mempunyai pengalaman Praktik Kerja Lapangan di Kementrian Sosial pada bagian program dan pelaporan, kemudian juga mempunyai pengalaman mengajar di SMK Negeri 10 Jakarta sebagai guru bidang studi Pengantar Administrasi Perkantoran 2016.